

KOMUNIKASI DAKWAH MULTI KULTURAL
(Kajian Model Komunikasi Dakwah Multikultural
Ustad H Fasihul Lisan di Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Dakwah

Oleh :

ARIS JAYA ABADI
NIM. BO1303001

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D. 2007 044 KPI	No. REG : D.2007/KPI /044
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA

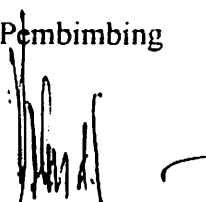
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Aris Jaya Abadi telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Juni 2007

Pembimbing



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag

Nip. 150 216-541

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Aris Jaya Abadi** ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi


Surabaya, 30 Juli 2007

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,


Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

Nip. 150 194 059

Ketua


Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz M.Ag

Nip. 150 216 541

Sekretaris,


Abdullah Sattar, S.Ag

Nip. 150 278 252

Penguji I


Drs. Sulhawi Rubba, M., Fil.I

Nip. 150 220 506

Penguji II


Amin Thohari, S.Ag., M.Si

Nip. 150 299 950

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul **Komunikasi Dakwah Multikultural (Kajian model komunikasi dakwah multikultural Ustad. H. Fasihul Lisan di Surabaya)** ini adalah (1) Bagaimana aktivitas dakwah Ustad H. Fasihul Lisan di Surabaya (2) Bagaimana model komunikasi dakwah Ustad H. Fasihul Lisan di Surabaya. Untuk mengkaji rumusan masalah penelitian diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Tahap-tahap penelitian meliputi; invention discover, interpretation, explanation dan ada beberapa tehnik observasi, wawancara dan dokumen.

Ustad H. Fasihul lisan adalah seorang dai asal kota Gresik yang memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ajaran Islam di kota Surabaya, terutama di keputran Surabaya beliau merupakan tokoh agama yang mampu mengaktualisasikan aktivitasnya dalam berdakwah terlihat dengan adanya sering berdakwah dan hampir dalam hidupnya digunakan untuk berdakawah sampai sekarang berkat doa para kiai yang ada di Gresik sekaligus di Surabaya.

Prestasi dakwah sebagaimana tersebut dalam skripsi ini dapat dicapai dan dilaksanakan melalui model yang ia punya, kemudian diterapkan dalam model dakwah bil lisan dan bil hal atau metode ceramah, kemudian tehnik tehnik dakwah disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini.

Hasil Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan model dakwah Ustad H. Fasihul Lisan di Surabaya, mengandung pesan tauhid (aqidah), akhlak dan motivasi beribadah untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh bagaimana dakwah yang berkembang saat ini yang dilakukan Ustad H. Fasihul Lisan. Demikian kiranya skripsi ini dapat dijadikan penelitian berikutnya.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D.2007 / KPI / 044
	ASAL BUKU:
	TANGGAL:

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Konsep	5
1. Dakwah Multikultural	5
2. Model Komunikasi	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORETIK TENTANG MODEL KOMUNIKASI	
DAKWAH MULTIKULTURAL	13
A. Dakwah Multikultural	13
1. Pengertian Dakwah dan Unsur-Unsur-Nya	13
2. Pengertian Multikultural	25
3. Keberagaman Etnis	31
4. Problem Etnis di Indonesia	33
5. Menghargai Keragaman Bahasa	36
B. Model Komunikasi	38
1. Pengertian Komunikasi	38
2. Hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi	40
3. Model Shannon dan Weaver(model matematik)	47
4. Model Schram (Sirkular)	47
5. Model Stimulus Response	48
6. Model Sibernetik	49
7. Model Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah.....	49
8. Fungsi Komunikasi	50
9. Komunikasi Multicultural Perspektif Indonesia	52
10. Etnik Madura dan Etnik Jawa	55
C. Penelitian Terdahulu	56

BAB III	METODE PENELITIAN	60
	A. Jenis Penelitian	61
	B. Alasan Memilih Metode Kualitatif	63
	C. Tahap-Tahap Penelitian	64
	D. Instrumen Penelitian	70
	E. Menentukan Informan	71
	F. Analisa Data	72
	G. Pengecekan Kevaliditasan Data	73
BAB IV	DESKRIPSI UMUM SUBYEK PENELITIAN	76
	A. Biografi Dakwah Ustad H. Fasihul Lisan	76
	B. Pandangan Masyarakat Keputaran terhadap Ustad H. Fasihul Lisan	81
	1. Sebagai Ustad sekaligus Tokoh Masyarakat	81
	2. Sebagai Pemimpin Umat	82
BAB V	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	88
	A. Penyajian Data dan Analisis Data	88
	1. Profil Ustad H. Fasihul Lisan	88
	2. Aktivitas Dakwah Ustad H. Fasihul Lisan	91
	3. Model komunikasi	94
	B. Analisis	97
	1. Metode Ceramah	97
	2. Metode Tanya Jawab	99
BAB VI	PENUTUP	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian seperti yang ada dalam al-Qur'an diterangkan dalam surat al-Maidah

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَئِن شَدِيدُ
لُعَابِ الْمَائِدَةِ (٢)

Artinya : *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, dan sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Almaidah).*

Dakwah yang dilakukan Ustad. H Fasihul Lisan di Surabaya itu merupakan dakwah yang berbentuk multikultural, salah satu adalah ia sering dakwah diberbagai kalangan etnis seperti Jawa dan Madura, maka judul yang saya angkat dimaksudkan ketika Ustad. H. Fasihul Lisan berceramah memakai model komunikasi dakwah yang bagaimana diantara kalangan suku atau etnis, hal ini yang menjadi permasalahan saya untuk diteliti dan dijadikan bahan kajian keilmuan, oleh sebab itu setiap da'i mempunyai komunikasi dakwah yang berlainan atau model komunikasi dakwah yang berbeda, dari sudut pandang yang berbeda pula maka yang melatar belakang masalah adalah rasa kemauan besar untuk mendalami dalam bentuk keilmuan yang dipakai Ustad. H. Fasihul Lisan model yang baik seperti apa yang dipakai seorang da'i dalam berceramah. Sedangkan model seperti apa bisa menjadi baik yang harus dibutuhkan adalah belajar memahami ilmu komunikasi dengan baik dan harus

ada keberanian dalam menyampaikan pesan dan sekaligus seperangkat referensi yang ada sebagai bahan acuan dalam memakai model komunikasi yang baik sekaligus bernikmat.

Buku karangan H. Moh Ali Azis (Dusen Fakultas dakwan) dikatakan ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara lain¹: Hikmah, ceramah, diskusi, karyawisata, bil lisan, bil hal dan sekaligus rekayasa sosial.

Metode semacam itu pasti seorang da'i sebagian atau keseluruhan memakai metode komunikasi dakwah yang disesuaikan ke khalayak baik di kalangan orang jawa atau Madura.

Islam adalah agama dakwah yang tidak luput dari sebuah komunikasi baik langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung bisa tatap muka bertemu orang nya, kalau komunikasi tidak langsung melalui alat baik visual maupun non visual (media). Komunikasi dakwah multikultural itu dimaksudkan bagaimana seorang Da'i menghadapi berbagai etnis atau suku yang sangat berbeda baik kultur, latar belakang sekaligus kondisi yang ada, maka komunikasi yang dapat dipakai adalah komunikasi multikultural dengan bahasa yang baik itu disesuaikan dengan keadaan khalayak karena menghadapi khalayak dari berbagai etnis yang tidak sama komunikasi sendiri bisa berarti Publisistik lebih mengedepankan sifat/aktivitas individu atau kelompok, atau instansi untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok lain sedang komunikasi lebih menitik beratkan segi sosialnya, menjadikan sesuatu

¹ Imam Sayuti Farid, Abdul Jabar Adlan, *Tafsir Dakwah*. (Surabaya: Fak. Dakwah, IAIN Sunan Ampel, 1989), hal.1

milik bersama atau diketahui bersama.² Secara umum atau luas menurut Walter (seorang ahli ilmu komunikasi) bagaimana membuat suatu definisi bahasa publisistik adalah ilmu tentang pendapat yang mempengaruhi nilai-nilai aktual yang dinyatakan, disebarluaskan dan disertai keyakinan.³

Islam adalah agama yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas. Inilah persyaratan bagi seorang Da'i dalam menyampaikan komunikasi dakwah diberbagai etnis, dakwah multikultural pada dasarnya adalah hal yang sangat berbeda baik yang bersifat karakteristik atau kelompok. Sebagaimana Nabi sering mencontohkan kehidupan selama berdakwah baik dikalangan orang Quraisy, Yahudi, dan masyarakat minoritas aktivitas dakwah semacam ini tidak pernah Nabi Muhammad itu memaksa penduduk daerah yang dituduhkan atau yang dikalahkan untuk memeluk agama Islam. Hal ini bisa dilihat dalam perjanjian Nabi dengan orang Yahudi di Madinah. Nabi menjamin kebebasan beragama dan berpendapat.

Model komunikasi dakwah multikultural yang di contohkan Nabi itu berhikmah artinya tidak pernah memaksa, mengolok-olok musuh dalam kondisi terjepit. berbicara model komunikasi sangat luas sekaligus berguna bagi seorang Da'i dalam menyampaikan pesan Dakwah yang Berkualitas.

Yang melatar belakangi masalah saya adalah banyak seorang Da'i terkadang tidak mempunyai model komunikasi yang cocok. Tehnik untuk

² Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teopri Dan Praktek 1*, (Bina Cipta: Bandung, 1974), hal. 1

³ Ton Kertopati, *Dasar-Dasar Republic 1*, (Surangan: Jakarta, 1969), hal. 2

menyampaikan komunikasi yang baik padahal seorang Da'i itu harus bisa fleksibel artinya bisa menempatkan keadaan atau kondisi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Aktivitas Dakwah Ustad H, Fasihul Lisan di Surabaya ?
2. Bagaimana Model Komunikasi Dakwah Ustadz H. Fasihul Lisan di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang kita kerjakan ada tujuan, hasil dari apa yang kita kerjakan baik di lapangan atau non lapangan.

1. Ingin mengetahui profil dan aktivitas dakwah Ustadz H. Fasihul Lisan di Surabaya.
2. Ingin mengetahui model dakwah Ustadz H. Fasihul Lisan dalam menyampaikan pesan dakwah diberbagai etnis dan sekaligus menambah bagi saya untuk mendalami keilmuan beliau.

D. Manfaat Penelitian

Sudah barang tentu bahwa segala sesuatu ada manfaat atau kegunaan baik bagi peneliti atau bagi kajian keilmuan secara praktis atau ilmiah.

1. Secara Ilmiah

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih tentang dinamika keilmuan yang ada di Fakultas Dakwah, dan sekaligus sebagai referensi bagi mahasiswa yang lain sebagai kajian keilmuan tentang dakwah atau bekal berdakwah.
- b. Sebagai tugas akhir mahasiswa untuk persyaratan menjadi gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, calon Da'i dan umat Islam umumnya dapat dijadikan bahan pegangan berdakwah untuk syiar nya agama Islam.
- b. Untuk peneliti sendiri, penelitian ini merupakan wahana untuk memperdalam daya kritis dan nalar pikir serta menambah wawasan keilmuan tentang dakwah dan sekaligus sebagai sumbangsih bagi obyek yang kami teliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Dakwah Multikultural

Pada hakekatnya penelitian yang saya lakukan itu meneliti tentang bagaimana model komunikasi dakwah Ustadz H. Fasihul Lisan dan aktivitas dakwah beliau, dengan menitik beratkan bagaimana model komunikasi dakwah yang dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah diberbagai kalangan etnis yang ada di Surabaya sekaligus sebagai contoh kami dalam menyampaikan pesan dakwah dan sekaligus dapat

mengembangkan pesan tentang dakwah, dan dapat disenangi khalayak umum. Dari uraian judul saya satu persatu yaitu dakwah adalah dari kata da'a, yad'u, da'watan berarti mengajak, menyeru, maka setiap orang itu pasti ada yang mengajak kebaikan dan kejelekan baik secara individu atau kelompok. Dalam buku karangan H. Moh. Ali Aziz dakwah adalah seruan atau ajakan.⁴ Maka yang dimaksud adalah seruan kepada Islam. Demikian juga kalau diartikan ajakan maka di maksudkan ajakan kepada Islam. Islam adalah agama Dakwah yaitu agama yang disebarluaskan secara damai tidak lewat kekerasan⁵. Dalam al-Qur'an istilah Dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 sampai 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam atau kebaikan.

Secara terminologi dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam surat At-Taubah 71 Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang - orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya mereka itu akan diberi rahmat

⁴ Lihat Muhammad Husain Haikal "Sejarah Hidup Muhammad" di Terjemahkan Dari Hayat Muhammad oleh Ali Audah, (Jakarta: Tinta Mas, 1984), ha. 217

⁵ Arti Kata Dakwah Atau Da'a Pada Terjemahan Al-Qur'an Paling Tidak Ada Sepuluh Padanannya.

oleh Allah sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana (QS. At-Taubah: 71)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan banyak para Ulama yang mendefinisikan tantangan

Dakwah berlainan antara lain:

- a. Syekh Ali Makhfud (seorang ulama ahli tasawuf) dalam kitabnya "*hidayatul mursyidin*" menyatakan, Dakwah adalah "mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar kebahagiaan Di dunia dan akhirat."⁶
- b. Toha Yahya Oemar (seorang ulama ahli tasawuf) menyatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslaksanaan dan kebaikan mereka.⁷

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fadilah-fadilah dakwah itu meliputi :

- a. Dakwah adalah amalan yang paling mulia: Allah berfirman

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا لِمَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

⁶ Syekh Ali Makhfud, *Hidayat Al-Mursyidin. Ila Thariq Al Wajiw Al-Khitobat* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt), hal. 12-17

⁷ *ad-Dakwah al-Islamiyah*, hal. 12

Artinya : *Siapakah perkataannya dari pada orang yang menyeruh kepada Allah mengerjakan amalam yang sholeh dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang orang yang berserah diri (Q.S. Fushila : 33)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Dakwah adalah jalan hidup Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman *"katakanlah inilah jalan (agamaku) dan orang orang yang mengikutinya mengajak (kamu)kepada Allah dengan Hujjah yang nyata maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang orang yang musrik"*
- c. Dakwah adalah bagian dari jihat fisabilillah, Nabi bersabda *"berjihatlah kalian dengan tangan, lidah dan harta"(HR. Annasa'i).⁸*

Dakwah kewajiban bagi setiap muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Islam baik dalam situasi dan kondisi bagaimana pun umat Islam harus berani menghadapi tantangan, ujian cobaan baik datang dari sesamanya atau datang dari Allah SWT Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbagai literatur yang ada yang dimaksud multikultural itu adalah suatu gerakan-gerakan teologi untuk memahami suatu perbedaan yang ada pada setiap diri manusia, serta bagaimana perbedaan itu bisa di terima sebagai hal yang alamiah dan tidak menjadi diskriminatif sebagai buah pola perilaku dan sikap hidup yang cenderung di kuasai iri hati, dengki dan buruk sangka.

Maka yang di maksud dengan multikultural itu adalah mampu memahami perbedaan yang ada baik dari etnik budaya, dan tradisi.

⁸ HR. An-Nasa'i, Hadits no 3141

Banyaknya ragam suku atau etnis seperti di Surabaya, seharusnya bagi seorang Da'i dituntut untuk dapat memahami keragaman yang ada baik dalam segi bahasa untuk menyampaikan pesan dakwah. Sekaligus dapat memahami keragaman untuk dapat di jadikan hikmah dalam menyikapi keadaan tersebut, Dengan menggunakan beberapa teknik atau model komunikasi dakwah yang telah tersedia. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosial kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Contoh sekarang ini jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekitar 13.000 besar dan kecil.

2. Model Komunikast

Berbicara tentang komunikasi banyak ahli atau fersi yang mendefinisikan berbeda tapi pada dasarnya adalah sama. Kata komunikasi berasal dari kata *Communicare* yang dalam bahasa latin mempunyai arti komunikasi atau berasal dari kata *commonness* yang berarti sama /common. Dengan demikian secara sangat sederhana dapat dikatakan bahwa seseorang yang berkomunikasi mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai tujuan harapan atau isi pesan yang disampaikan. Apabila kita berbicara komunikasi kita tidak dapat melupakan seorang maestro dalam bidang komunikasi yaitu seorang ahli yang banyak memakai dan mengadakan penelitian yang seksama dalam bidangnya yaitu. Wilbur Schraman (seorang ahli komunikasi), yang memberikan pernyataan sebagai berikut "*when we comummuni, we are*

trying to establish commonness with someone. That is we are trying to share information, an idea or an attitude communication always requires at least three elements the source the message and destination" Dengan

pernyataan diatas Wilbur Schraman ingin menekankan bahwa dengan berkomunikasi berarti berusaha untuk mengadakan persamaan atau 'commonness' dengan orang lain dengan cara menyampaikan keterangan, berupa sebuah gagasan maupun sebuah sikap tertentu. Salah satu prasyarat komunikasi adalah

- a. Sumber (*Source*)
- b. Isi pesan (*Message*)
- c. Tujuan (*Destination*)

Bila dikaitkan dengan komunikasi maka seiring dengan pengertian saling kerja sama manusia ini merupakan tujuan dari komunikasi itu sendiri ini sesuai dengan sifat komunikasi yang bertujuan melakukan perubahan terhadap pendapat yang berbeda-beda dan memantapkan pendapat yang sama, salah satu objek komunikasi adalah manusia dan masyarakat⁹ maka dengan sendirinya komunikasi termasuk salah satu bidang studi kemasyarakatan (ilmu sosial). Sasaran dari ilmu sosial bermacam ragam sesuai dengan cabang dari ilmu sosial itu sendiri seperti sosiologi, antropologi, Maka yang menjadi sasaran ilmu komunikasi adalah mempelajari teknik pernyataan manusia.

⁹ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta Rineka cipta, 2000) hal,20

Kalau istilah model komunikasi sendiri adalah beragam baik secara langsung maupun tidak langsung, model sendiri dapat diartikan pola atau gaya (bisa berarti ciri tipe tingkah laku orang dalam berkomunikasi atau bentuk dalam berkomunikasi). Dalam buku metode penelitian dikatakan model adalah gambaran yang dibentuk untuk melakukan sesuatu atau bisa dikatakan bentuk dalam berkomunikasi, model adalah tinjauan gejala yang ada dan akan dikerjakan.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian skripsi lebih gampang dipahami maka penulisan skripsi ini dibagi enam bab pembahasan. Adapun pokok pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sedang definisi konsep itu membahas tentang arti dakwah multikultural, model komunikasi.

Bab II, Ini menjelaskan tentang studi teoretik tentang model komunikasi dakwah multikultural dengan isi, pengertian dakwah, multikultural dengan menjelaskan, pengertian dakwah dan Unsur unsur-Nya, Multikultural, Keberagaman Etnis, problem etnis di Indonesia, Menghargai keberagaman bahasa. Model komunikasi dengan menjelasklan, pengertian komunikasi, hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi, antara lain unsur

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung, Remaja Karya, 1985), hal. 29

unsur komunikasi, tipe komunikasi, pengertian model dan macam-macam model komunikasi. Selanjutnya penelitian terdahulu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III, Metode penelitian, dengan rentetan kerja dari penelitian yang dilaksanakan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian dilanjutkan dengan mengetahui lokasi penelitian, kemudian instrumen penelitian lalu penentuan key informan serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Deskripsi Subyek penelitian, biografi ustad H. Fasihul Lisan, pandangan Masyarakat keputran terhadap Ustad H. Fasihul Lisan

Penyajian data dan analisis data. Profil Ustad H. Fasihul Lisan, Aktivitas Dakwah Ustad H. Fasihul Lisan, selanjutnya model Ustad H. Fasihul Lisan dalam kalangan Orang Jawa dan Orang Madura.

BAB V, Penyajian data dan analisis data. Profil Ustad H. Fasihul Lisan, Aktivitas Dakwah Ustad H. Fasihul Lisan, selanjutnya model Ustad H. Fasihul Lisan dalam kalangan Orang Jawa dan Orang Madura.

BAB VI, Penutup, kesimpulan sekaligus saran.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK TENTANG MODEL KOMUNIKASI DAKWAH MULTIKULTURAL

A. Dakwah Multikultural

Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah pengertian sangat sederhana bahwa yang dimaksud dakwah multikultural, merupakan aktivitas yang mengajak kebaikan atau amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan diberbagai kalangan yaitu baik kelompok masyarakat, golongan ,etnis, ras, dan budaya -yang ada.

Merupakan aktivitas untuk mendorong orang berbuat baik yang mampu memahami perbedaan yang ada dari segi karakteristik perilaku tingkah laku yang berkembang di masyarakat atau bangsa.

1. Pengertian Dakwah dan Unsur-Unsur-Nya

a. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, Dakwah berasal dari Bahasa Arab, dakwah dari kata Da'a, Yad'u yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain:

- 1) Syekh Ali Makhfudh (seorang ulama ahli tasawuf) dalam kitab-Nya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (Agama), menyuruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹
- 2) Syekh Muhammad Khidr Husain (seorang ulama ahli fiqih) dalam bukunya *Al-Dakwah Ila Al-Ishlah* mengatakan, Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹² Definisi ini pula yang dipakai oleh Syekh Ali Mahfudh dalam bukunya *Hidayat Al-Mursyidin*.¹³ Dalam bahasa lain Ahmad Ghalwasy (seorang ulama ahli tasawuf) dalam bukunya *Ad-Dakwah Al-Islamiyah* mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu Akidah, Syariat maupun Akhlak.¹⁴
- 3) HSM. Nasarudin Latif (seorang ulama ahli fiqh) mendefinisikan dakwah 'setiap usaha aktivitas dengan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman

¹¹ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thruq Al-Wa'zi Wa Al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'arif), hal. 7

¹² *Ad-Dakwah Ila Al-Ashlah*, hal. 5

¹³ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin*, hal. 14

¹⁴ *Ad-Dakwah Ila al-Ashlah*, hal. 14

dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis Akidah dan Syariat serta Akhlak Islamiyah.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Syekh Muhammad Al-Ghazali (seorang ulama sufi) dalam bukunya Ma'allah mengatakan, bahwa dakwah adalah program pelengkap yang meliputi semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia.¹⁶ Definisi yang mirip dengan Muhammad Al-Ghazali dikemukakan oleh Syekh Adam Abdullah Al-Alwari dalam bukunya "*Tarikh Ad-Dakwah Baina Al-Amsi wa Al-Yaum*". Beliau mengatakan dakwah adalah mengalihkan perhatian dan akal manusia kepada akidah yang bermanfaat.¹⁷ Menurut Ustadz Muhammad Khair Ramadhan dalam bukunya "Ad-Dakwah Al-Islamiyah" setuju dengan pendapat terakhir.¹⁸

5) Toha Yahya Oemar,(seorang ulama figh) mengatakan bahwa dakwah adalah, mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Aboebakar Atjeh (seorang Ulama Figh) dalam bukunya, beberapa catatan mengenal dakwah Islam, mengatakan, dakwah adalah seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali kepada ajaran

¹⁵ Hasanuddin Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara), hal. 11

¹⁶ Mu'allah, hal. 17

¹⁷ *Tarikh Ad-Dakwah Baina Al-Amsi Wa Al-Yaum*, hal. 17

¹⁸ *Ad-Dakwah Al-Islamiyah*, hal. 12

¹⁹ Abue Bakar Atceh, *Beberapa Catatan Mengenal Dakwah Islam*, (Semarang: Romadisi, 1971), hal. 6

hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Masdar Helmy (seorang Ulama figh) mengatakan bahwa dakwah adalah ‘mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran Allah termasuk (Amar Ma’ruf Nahi Munkar) untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹

b. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur²² tersebut adalah *Da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (mitra dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *Wasilah* (media dakwah), *Thariqah* (metode), dan *Atsar* (efek dakwah).

1) *Da'I* (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi, atau lembaga *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan Mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Al-Qur'an dan Sunnah, terdapat penjelasan tentang *Amr Ma'ruf Nahi Munkar* dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. Merekalah yang mampu mengajarkan

²⁰ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra), hal. 31

²¹ Bisri Affandi, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah Surabaya, 1984), hal. 3

²² Nurcolis Madjid, *Doktrin dan Peradapan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf paramadina , 1992), hal. 21/426

agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.²³

2) **Mad'u (mitra dakwah atau penerima dakwah)**

Unsur-unsur dakwah yang kedua adalah *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3) **Maddah (Materi Dakwah)**

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'i pada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a) Akidah
- b) Syariah
- c) Akhlaq

Ali Yafie(Seorang Ulama) menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu:

- a) Masalah kehidupan
- b) Masalah manusia
- c) Masalah harta benda
- d) Masalah ilmu pengetahuan

²³ A. Hasyimi, *Ibid.*, hal: 163

e) Masalah akidah

4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah dakwah yaitu alat yang di pergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah.

5) Atsar (efek *dakwah*)

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'li. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah padahal, Atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat memungkinkan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

Di antara hal-hal yang berkaitan dengan dakwah antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Dasar Hukum Dakwah

Dasar kewajiban berdakwah didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implisit menunjukkan suatu kewajiban berdakwah *QS An- Nahl ayat 125*

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)
 Artinya: "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang - orang yang mendapat petunjuk (QS. An- Nahl: 125)

2) Fungsi Dakwah

Sayid kutub (seorang ahli ulama ilmu dakwah) mengatakan bahwa (risalah) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT. taat kepada Rasulullah SAW. Dan yakin akan hari akhirat sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembuhan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT. dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain. Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke dalam penuh cahaya dari uraian di atas maka disebutkan fungsi dakwah antara lain:

- a) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai Rahmatan Lil 'Alamin bagi seluruh makhluk Allah SWT.
- b) Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluk-Nya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

- c) Meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah ke munkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 3) Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan hasil yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. sebenarnya tujuan dakwah itu tujuan diturunkan ajaran umat Islam bagi umat manusia itu sendiri. yaitu untuk membuat manusia kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Bisri Affandi (seorang ulama ahli ilmu dakwah) mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat,

Way of thinking atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik di tinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud nilai-nilai agama adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.²⁴

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah:

- a) Sesuai (suitable), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.

²⁴ Isma'il, Al-Faruqi, R., Lamy, Lois, *Atlas Budaya Islam., Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, (Bandung: Mizan, 1998), hal: 219

b) Berdimensi waktu (measurable time), tujuan dakwah haruslah kongkrit dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.

c) Layak (feasible) tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa di antisipasi kapan terjadinya.

d) Luwes (fleksibel) itu senantiasa bisa di sesuaikan atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.

4) Hakikat Dakwah

Ada tiga hal yang disebut sebagai hakikat dakwah Islam.

Hakikat dakwah itu meliputi tiga hal, yaitu bahwa dakwah itu adalah merupakan sebuah kebebasan, rasionalitas dan universal.²⁵

a) Kebebasan

Islam sebagai agama yang mengajak untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati. Kebahagiaan dan siksaan abadi, kebahagiaan dunia dan kesengsaraan, cahaya kebenaran dan atau kegelapan kepalsuan, kebajikan dan kejahatan, maka dakwah atau misi harus dilakukan integritas penuh dari dakwah atau misi harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil dari penilaian sendiri.²⁶

Disitu dengan jelas disebutkan bahwa dakwah itu tidak ada unsur paksaan. Dakwah Islam adalah ajakan yang

²⁵ Isma'il. Al-faruqi R., Lamnya, *Ibid.*, Lois, hal, 220

²⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional*. (Jakarta: Mizan, 1999), hal. 139

tujuannya dapat tercapai hanya persetujuan tanpa ada paksaan dari obyek dakwah sebagaimana yang disebutkan dalam Al-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Qur'an Q.S Al- Baqarah:25.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ
وَأْتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة:
٢٥)

Artinya: "Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

b) Rasionalitas

Menurut Islam, manusia adalah makhluk Allah SWT.

Ketinggian keutamaan dan kelebihan manusia dari makhluk lain terletak pada akal yang dianugerahkan Allah kepadanya. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akal lah yang membuat manusia memiliki kebudayaan dan peradapan yang tinggi, akal manusia lah yang mewujudkan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Memang akal yang membuat manusia berbeda dari hewan dan karena itu dalam filsafat, manusia disebut juga sebagai Hayawan Al-Nathiq, "Binatang berbicara atau berpikir".²⁷

²⁷ Nurcholis Majid, *Islam Kemoderenan Dan Keindonesiaan* (Mizan: Bandung, 1998), hal. 286

Begitu pentingnya peranan akal dalam kehidupan manusia maka kedudukan akal sangatlah penting dalam dakwah. Kalau kita menelaah al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama materi dakwah akal di samping wahyu memiliki peranan besar dalam Islam.

Islam adalah agama yang berurusan dengan alam kemanusiaan. Karenanya dengan seluruh pesan dengan cara yang amat dalam dan cerdas ada bersama manusia tanpa ruang dan waktu.²⁸

Bila dikaitkan dengan metodologis rasionalitas dakwah ini memiliki tiga aturan bahwa dakwah Islam itu mengandung tiga aturan, yaitu: *Pertama*, bahwa dakwah Islam itu menolak semua yang tidak berkaitan dengan realitas. *Kedua*, menafikan hal-hal yang sangat bertentangan. *Ketiga*, terbuka dengan bukti baru atau berlawanan yang akan melindungi umat dari sikap literalisme, fanatisme, dan konservatisme yang menimbulkan stagnasi. Dakwah haruslah selalu terbuka terhadap bukti baru dan membangun bentuk berulang-ulang, memperhatikan penemuan baru ilmu pengetahuan kebutuhan baru situasi manusia.

1) Universalisme

²⁸ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Semarang: Romadhani, 1984), hal:11

Universalitas dakwah disini bahwa objek dakwah Islam semua manusia dan tanpa mengenal batasan (universal). Islam mengandung ajaran-ajaran dasar kepada-Nya. Karena semua manusia adalah makhluk-Nya. Karakteristik dan kualitas dasar-dasar ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai universal. Antara lain , berkaitan dengan tauhid, etika, moral, bentuk dan sistem pemerintahan, sosial politik dan ekonomi, partisipasi demokrasi, keadilan sosial, perdamaian, pendidikan dan intelektualisme, etos kerja, dan lingkungan hidup.

Secara etimologis kata universalisme dalam bahasa Arab "*alamiah*" yang berasal dari kata *Aalam* yang berarti dunia. Secara terminologis "*Aalamin*" berarti semua yang di ciptakan Allah SWT. Yang terdiri dari beberapa jenis dan macam seperti, alam manusia, alam hewan, alam tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati dan sebagainya.

Universalitas dakwah, bahwa dakwah Islam berlaku bagi semua orang (tidak terkotak-kotak dalam ras, suku, dan bangsa) di setiap tempat dan waktu. Universalisme Islam ini merupakan atau keberlakuan ajaran Islam itu untuk semua orang Islam dan untuk seluruh dunia, merupakan suatu ajaran yang diterima oleh seluruh umat Islam sebagai akidah.

Secara lebih lanjut universalitas dakwah ini sebenarnya memiliki dua dimensi, yaitu universal dalam arti berlaku untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

setiap tempat tanpa mengenal batas-batas etnis dan universalitas dalam arti ia berlaku untuk setiap waktu tanpa adanya pembatas. Hal ini membawa konsekuensi bahwa ajaran itu bersifat permanen sampai akhir masa yang akan datang dan sebagai argumen dasar tentang Universalisme Islam itu dapat dilihat dalam berbagai segi:

- a) Pengertian perkataan Islam itu sendiri yaitu sikap pasrah kepada Tuhan yang merupakan tuntunan alami manusia.
- b) Merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan berbagai pikiran ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas.
- c) Islam berusaha dengan alam kemanusiaan, Karena universal adalah bersama manusia tanpa pembatas ruang dan waktu.

2. Pengertian Multikultural

a. Multikultural

Memang, sekarang ini belum ada kesepakatan baku tentang arti dari apa yang dinamakan kultur, kulturasi, dan Multikultural dikalangan para ilmuwan kondisi ini disebabkan karena makna kultur sangat luas.²⁹ Oleh sebab itu langkah pertama untuk memahami kultur atau multikultural adalah membangun pemahaman terlebih dahulu tentang karakteristik multikultural atau kultur ini sangat penting agar

²⁹ Beberapa ilmuwan dunia memberikan definisi yang berbeda-beda tentang kultur, E.B, Taylor (1832-1917), h. 41.

pemahaman kita tentang kultur tidak sempit. Pada umumnya kita mengartikan kultur hanya sebatas pada budaya dan kebiasaan kelompok orang pada daerah tertentu.

Maka yang dimaksud multikultural, suatu gerakan teologis' untuk memahami (*segenap* perbedaan) yang ada pada setiap diri manusia, serta bagaimana perbedaan itu bisa diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menjadi alasan bagi terjadinya tindakan diskriminatif sebagai buah dari pola perilaku dan sikap hidup yang cenderung dikuasai rasa iri hati, dengki dan buruk sangka (*su'u al-dhan*). Maka yang dimaksud dengan dakwah multikultural adalah sebuah aktivitas yang dilakukan diberbagai kalangan, kelompok golongan yang sangat berbeda baik dalam karakteristik sikap dengan kebiasaan, sebagaimana seorang ilmuan bernama Conrd P.kottok (seorang ahli komunikasi (1989) yang mengemukakan tentang macam - macam karakteristik kultur atau multikultur yang khusus.³⁰

Diantara karakteristik kultur antara lain:

Pertama kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia di dunia ini pasti mempunyai kultur dalam spesifik berarti setiap kultur pada kelompok masyarakat adalah bervariasi antara satu dengan yang lainnya tergantung pada kelompok masyarakat mana kultur itu berada. Setiap manusia mempunyai kultur dan mereka hidup dalam kultur mereka sendiri-

³⁰Kottok, P Conrad. *Antropologi: The Exploration Of human Diversity*, Random House, N., 1987, hlm.200-206.

sendiri, orang Jawa Tengah dengan orang Jawa Timur maka berbeda kultur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua, Kultur adalah sesuatu yang dipelajari. Secara tidak langsung orang harus mengetahui tentang keadaan dan perbedaan yang ada dan sekaligus kemampuan unik pada manusia dalam membangun kapasitasnya untuk menggunakan simbol – simbol atau tanda – tanda yang tidak ada hubungannya dengan asal usul mereka berada.

Ketiga, kultur adalah sebuah simbol. dalam hal ini simbol bisa berbentuk bahasa khusus yang dapat diartikan secara khusus pula atau tidak dapat diartikan pula.

Keempat, kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. Secara alamiah manusia harus makan untuk mendapatkan energi, kemudian kultur mengajarkan pada manusia untuk makan apa, kapan dan bagaimana.

b. Sejarah Komunikasi Multikultural

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkembangan kajian komunikasi multikultural, pada mulanya digunakan di gunakan secara praktis oleh lembaga -lembaga negara seperti Amerika Serikat, Perancis dan Inggris bermula dari kesadaran pentingnya mempelajari budaya orang-orang asing atau warga negara mereka yang akan pergi ke negara asing. Pada abad kolonialisme Eropa, Belanda mempelajari budaya dan bahasa nusantara adalah merupakan bagian penting bagi akses penjajahan. Pada waktu penulis buku ini akan berangkat studi ke Perancis negara ini

menyelenggarakan kursus singkat selama delapan bulan sampai satu tahun kepada para calon mahasiswa yang akan hidup di Perancis. Di bawah lembaga bahasa dan budaya, *Beureau d'Action Linguistique* (BAL), materi ajar yang diberikan pada umumnya menyangkut kajian komunikasi multikultural, seperti sejarah bangsa, bahasa dan budaya Perancis. Kajian komunikasi multikultural pada akhirnya dianggap paling penting dikembangkan oleh bangsa-bangsa di dunia. Demikian dengan di Universitas Sebelas Maret, Surakarta tidak satu bagian penting untuk memahami bangsa asing tetapi upaya memahami dan mengenal dan memahami setiap budaya daerah yang eksis dan berkembang di wilayah Indonesia. Dengan tujuan agar tercipta saling pengertian antar suku-suku dan ras, saling menghormati antar umat beragama dan kepercayaan saling memahami antar golongan-golongan di masyarakat.

Salah satu pengalaman komunikasi multikultural di Indonesia belum secara serius mendapatkan tempat sebagai suatu kajian penting³¹. Padahal disadari kehidupan masyarakat dan kultural Indonesia sangat heterogen, sebagaimana di tuangkan dalam semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, berarti berbeda beda tetap satu. Pada tahun (1985) di Indonesia komunikasi multikultural perlu dikembangkan pada tingkat yang lebih praktis dan diajarkan pada semua level. Kenyataan sosial budaya di Indonesia yang multikultural, multi-etnik

³¹ Andrik Purwanto, *Komunikasi multicultural Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2003, hal.4-5

dan multirasial dan kenyataan kehidupan global di depan mata kita pendekatan-pendekatan solidaritas lokal, nasional regional dan global.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pada dasarnya komunikasi multikultural lebih menekankan pada aspek kajian komunikasi multikultural dalam perspektif sosial kultur dan global.

c. Latar Belakang Multikultural

Latar belakang yang mendorong lahirnya multikultural adalah

- 1) Berkah kehadiran teknologi komunikasi dan transportasi
- 2) Meningkatkan kompleksitas kehidupan global
- 3) Akselerasi mutasi, mobilitas pertukaran warga desa Global
- 4) Perkembangan teknologi globalisasi, dan perkembangan ekonomi dan politik dunia terhadap dinamika dan masa depan Indonesia.

d. Tujuan Komunikasi Multikultural

Tujuan mempelajari komunikasi multikultural ada tiga hal:

- 1) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Membangun saling percaya dan saling menghormati sebagai bangsa berbudaya dalam upaya memperkokoh hidup berdampingan secara damai.
- 2) Kritis terhadap kultural domination dan kultural homogenization, menerima perbedaan budaya sebagai sebuah berkah dari bencana.
- 3) Upaya melakukan usaha damai dalam upaya mereduksi perilaku agresif dan mencegah terjadi konflik yang merusak pendapat dalam upaya membuka dialog dalam mencapai kesepakatan.

- 4) Upaya menumbuhkan saling pengertian antara bangsa-bangsa dengan jalan mempersempit terjadinya konflik dengan cara mencairkan prasangka-prasangka rasial, etnik, dari satu bangsa atas bangsa lain.
- 5) Mengurangi kesalahpahaman dalam proses dan tindak komunikasi sehingga proses interaksi sosial budaya mencapai tingkat keberhasilan yang optimal, dalam kaitannya diatas komunikasi multikultural lebih melihat komunikasi interpersonal sebagai unit analisisnya. Bahwa yang dimaksud multikultural itu diarahkan dalam bentuk untuk memperoleh tingkat understanding, antarrasial, antara etnik, antar agama, antar golongan dan kelas dalam masyarakat agar tercipta harmonitas kehidupan dalam kerangka hidup berdampingan secara damai.

e. Manfaat Mempelajari Komunikasi Multikultural.

- 1) Perspektif internasional selaras dengan tujuan dan kajian ini adalah untuk menumbuhkan saling pengertian antarrasial, etnik dan membangun percaya diri
- 2) Perspektif domestik, yakni di tujukan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap makna solidaritas nasional bagi masyarakat menumbuhkan wawasan kebangsaan merupakan kunci bangsa Indonesia.

3) Perspektif individual, yakni kebutuhan setiap individu untuk menambah bekal pribadinya dalam upaya mencapai sukses dalam berkomunikasi³² dengan orang lain.

3. Keberagaman Etnis

Keberagaman etnis adalah kenyataan yang harus diterima oleh umat manusia. Adanya pluralitas suku tentunya, tidak harus membuat manusia yang berasal dari etnis dan ras. Adanya pluralitas suku tentunya, tidak harus membuat manusia yang berasal dari etnis dan ras berada menjadi terpecah belah dan saling memusuhi. Meskipun dalam sejarah umat manusia, ada banyak kisah sedih yang memilukan yang diakibatkan oleh adanya pertentangan antar ras dan etnis.

Berangkat dari keprihatinan yang mendalam atas terjadinya beberapa konflik maka dicari langkah preventif sebagai upaya pencegahan sejak dini agar peristiwa semacam ini tidak terulang kembali dimasa depan. Untuk itu salah satu poin utama menjelaskan pentingnya peran pendidikan multikultural sebagai salah satu perwujudan untuk membangun perwujudan dan pemahaman tentang karakteristik etnis dan ras tertentu serta membangun kesadaran mereka akan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang anti terhadap berbagai macam bentuk diskriminasi, kekerasan terhadap etnis dan ada yang lainnya untuk hal itu maka diperlukan adanya sikap adil, menghargai, menghormati dan yang terpenting memahami keberadaan etnis lain sebagai bagian dari kehidupan

³² Andrik Purwanto, *Ibid*, hal. 44-55.

mereka. Ini sesuai dengan pernyataan UNESCO yang memberikan penjelasan bahwa manusia adalah sama dan sederajat meskipun berbeda warna, kulit, rambut, dan mata.

Berangkat dari uraian di atas ada makna yang berbeda antara etnis dan ras, dalam pendidikan multikultural, membangun pemahaman yang “Kritis” tentang makna etnis dan ras adalah penting karena hal ini dapat membangun dan menambahkan pemahaman positif.

Sering kali pengertian etnis dan ras terlihat sering tumpang tindih ketika kita menyebut dua kata tersebut, kata etnis berasal dari kata *ethnos* yang dalam bahasa Yunani berarti “ masyarakat “ lebih lanjut etnis adalah golongan masyarakat yang didefinisikan secara sosial berdasarkan berbagai macam karakteristik budayanya. Artinya, karakteristik-karakteristik kultur ini dapat berupa bahasa, agama, asal suku, atau asal negara, tata cara hidup sehari-hari makanan pokok, cara berpakaian atau ciri kultur yang lainnya³³. (Ritzer dkk., 1991: 255).

Hal penting yang dapat digaris bawahi dari pengertian etnis tersebut adalah bahwa etnis terbentuk berdasarkan definisi sosial dan bukan merupakan definisi yang didasarkan pada faktor keturunan atau biologis contohnya, orang Sunda dan Betawi. Akan tetapi apabila kita melihat latar belakang sosial kultur kedua suku tersebut, nyatanya, mereka berasal dari kelompok etnis yang berbeda Orang Bali, Jawa, Sumatra, Lombok, secara fisik terlihat sama.

³³ M. Ainul yaqin, *pendidikan multikultural*, ibid.hal. 190-204.

4. Problem Etnis di Indonesia

Perbincangan tentang kerusuhan etnis di Indonesia, peristiwa “Mei Kelabu” di Jakarta pada tahun 1998 dan peristiwa “sampit” pada tahun 2001 adalah dua topik bahasan yang tidak dapat kita lupakan dalam pembahasan kekerasan antar etnis yang terjadi di negeri ini. Kenapa konflik terjadi? Kenyataan bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang multi etnis memang tidak dapat disangkal. Hal ini terbukti dengan adanya tiga peneliti senior Leo Surya Dinata, Evi nurvidya Arifin dan Aris Ananta dari *Institute of Southeast Asian Studies* (ISEAS, 2003) yang menyebut bahwa sekitar 1000 etnis atau subetnis di Indonesia, keadaan ini harus disadari, menyimpan potensi besar terhadap timbulnya pertentangan antar etnis yang satu dan yang lainnya. Sejarah telah menceritakan kejadian kejadian yang berhubungan dengan beberapa kasus kekerasan yang melibatkan kelompok-kelompok etnis di Nusantara yang terjadi sejak masa kolonial sekitar tahun 1970-an hingga tahun 2000-an.

R. Tockry (seorang ahli ilmu psikologi) telah menggambarkan pertentangan suku ini melalui sejarah yang tidak akan pernah dilupakan oleh masyarakat Sunda, yang masa Raja Pajajaran, Sribaduga Maharaja, telah diperlakukan oleh Raja Majapahit, Hayam Wuruk dan perdana mentrinya, Gadjah Mada. Radja pajajaran dipaksa untuk mempersembahkan putrinya yang cantik, Dia Pitaloka, kepada Hayam Wuruk sebagai pertanda ketundukan pajajaran kepada majapahit setelah kerajaan kalah dalam “Perang budar” yang dahsat. Sekilas bukti sejarah

yang diutarakan oleh Tockary nusantara ini telah menorehkan sejarah kelam hubungan antaretnis dan suku, keadaan secara langsung atau tidak langsung dan memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan keturunan etnis di negeri ini, beberapa peneliti berpendapat bahwa faktor politik, ekonomi dan premordialisme kusukuan dapat melatar bekakangi timbulnya konflik antar etnis di nusantara ini.

a. *Faktor politik*

Kondisi politik dapat menjadi penyebab terjadinya kekerasan/bentrokan antar etnis lantaran dua sebab; yaitu *pertama* adanya ketimpangan dalam pembagian wilayah politik, dan *kedua*, adanya politisi pertentangan antar etnis.³⁴ Ketimpangan pembagian wilayah politik dapat menyebabkan kekerasan antar etnis karena etnis yang merasa sulit mendapatkan posisi politis yang merasa sulit mendapatkan posisi politis yang strategis termajinalkan hak politik-Nya akan mempunyai kecemburuan politis terhadap etnis yang mayoritas hak politik-Nya.

b. *Faktor Ekonomi*

Faktor ekonomi juga bisa menjadi penyebab `timbulnya kekerasan antar etnis. Ketimpangan kondisi sosial-ekonomi yang sangat tajam antar dua kelompok yang berbeda dapat menyebabkan etnis yang terpinggirkan secara ekonomi melakukan gerakan - gerakan perlawanan. Salah satu bentuknya dapat berupa tindak kekerasan

³⁴ Andersen, L. Margaret, *Thinking About Women (Sociological Prespective on sex and Gender: MacMillan Pblishing Compony, NY.,1988)*, hal. 206-20.

terhadap pihak yang dominan kekuasaan yang ekonominya.

Contohnya sebagian warga etnis Madura sebagai perantau yang datang ke Kalimantan sebagaimana umumnya karakter masyarakat perantau dan minoritas, dikenal mempunyai etos dan semangat kerja yang tinggi. Sementara itu “ masyarakat pribumi atau jawa” yang tidak dibatasi hak politik dan ekonominya, kurang mempunyai kemampuan berbisnis, sebagaimana layaknya warga keturunan, meskipun ada sebagian dari mereka yang juga mengalami kesuksesan dalam berbisnis. Kemudian lambat laun tumbuh kecemburuan dari masyarakat pribumi yang termanifestasikan dalam bentuk adanya stereotip yang mengatakan bawah warga Tioghoa adalah warga yang ingin menambah keuntungan bisnis tanpa memikirkan dimensi dimensi sosial dalam berhubungan dengan warga lokal.

c. *Premordialisme kesukuan*

Faktor berikutnya dapat memicu konflik etnis adalah primordial kesukuan. Faktor ini dapat menjadi penyebab timbulnya permusuhan karena kuatnya rasa kesukuan ini dapat menghilangkan dimensi-dimensi kemanusiaan, moral, etika dan hukum yang seharusnya di utamakan dalam setiap penyelesaian masalah.³⁵ Tingginya semangat solidaritas yang ada pada etnis madura dan etnis dayak justru semakin memperparah pertentangan antar kedua etnis tersebut.

³⁵ Lihat Thomas David dan Honor Woods, *Working with people with Learning Disabilities*. Jessical Kingsley Publisher, NY., 1998.hlm .206-210.

5. Menghargai Keragaman Bahasa

Michael Krauss (seorang ahli ilmu bahasa) menganalisa bahwa kurang-lebih 10.000 tahun yang lalu diperkirakan ada sekitar 15.000 macam bahasa di seluruh dunia. Namun sekarang sudah berkurang jumlahnya menjadi hanya sekitar 6000 macam bahasa saja. Diperkirakan dalam seratus tahun lagi 90% dari bahasa-bahasa ini akan hilang karena hanya sebagian kecil masyarakat yang menggunakannya³⁶ keragaman bahasa ini juga menjadi bagian dari keragaman masyarakat kita. Di Indonesia yang mempunyai masyarakat multikultural, terdapat sekitar 250 macam bahasa bahkan bisa jadi lebih dari jumlah tersebut apabila di hitung sekaligus dengan aksen dan dialek sangat beragam. Konsekuensinya, kenyataan ini dapat memancing adanya salah paham dan diskriminasi terhadap kelompok masyarakat atau individu yang menggunakan bahasa tertentu.

Tantangan utama dalam masyarakat yang multikultural adanya tumbuh sikap primordialisme kebahasaan³⁷ ini artinya, akan timbul rasa bahwa bahasa kelompok kita lebih baik dari bahasa – bahasa lainnya. Pada akhirnya primordialisme kebahasaan semacam ini dapat menimbulkan berbagai masalah yang sering kita tidak sadari, seperti tumbuhnya sikap prejudis atau diskriminasi terhadap bahasa yang digunakan orang lain. Dengan demikian diharapkan bahwa kelak mereka akan menjadi generasi yang mampu menjaga dan melestarikan keragaman

³⁶ Nanda Serena dan Warns, I. Richard, *cultural Antropologi*. ITP., NY., 1998.hal.72.

³⁷ Nanda Serena dan Warns, *ibid.*. hal.72-74.

bahas yang merupakan warisan budaya yang tak ternilai itu. Ada beberapa hal yang mengenai keragaman bahasa antara lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 a. *Fungsi bahasa*

Ada beberapa definisi bahasa, *pertama*, bahasa adalah sebuah kumpulan dari bermacam -macam simbol yang dibentuk dengan menggunakan aturan -aturan yang kemudian digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Kedua, bahasa adalah instrumen dari logika yang akan lebih tepat apabila dikatakan instrumen sosial yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi di mana individu dapat bertukar pikiran dan perasaan antara yang satu dengan yang lainnya. Namun demikian, pada perkembangannya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat berkomunikasi bagi manusia akan tetapi bahasa juga mampu memasuki wilayah-wilayah yang lebih luas melampaui fungsi utamanya sebagai alat berkomunikasi dan berinteraksi bagi manusia digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 yaitu wilayah politik, sosial dan budaya.

Bahasa dapat memasuki wilayah politik dapat dilihat dari adanya politisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh kelompok gerakan perlawanan sebelum kemerdekaan, pemerintah orde lama, orde baru, era reformasi dan era paska reformasi.

Sedangkan bahasa sebagai wilayah sosial dapat dilihat dari adanya positif maupun negatif terhadap pengguna bahasa dan bahasa tertentu.

Bahasa juga dapat memasuki wilayah budaya dapat dilihat dari bahasa jawa -nya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai utara pulau jawa biasanya mempunyai ciri-ciri bernada tinggi, lugas dan apa adanya. Sedangkan bahasa jawa -nya masyarakat yang tinggal di pedalaman pulau jawa mempunyai ciri- ciri bernada lebih pelan, lebih halus dan lebih sering menggunakan *unggah ungguh* (tata cara bersikap khususnya bagi suku jawa pedalaman untuk membangun kesan sopan terhadap orang lain).

B. Model Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin komunis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi berasal dari akar kata dalam bahasa latin common yang artinya membagi.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D Lasswell (seorang ahli ilmu komunikasi) bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Lain halnya dengan Steven, justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas. Bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D.

Lawrence Kincaid (seorang ahli psikologi) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa :

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Definisi-definisi yang di kemukakan di atas tentunya belum terwakili, semua definisi komunikasi yang telah di buat oleh banyak pakar. Namun yang di ungkapkan oleh Shannon dan Weaver (seorang ahli komunikasi) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak di sengaja. untuk memahami komunikasi lebih lanjut harus mampu memahami komunikasi manusia atau antar manusia. Yang tidak luput dari perilaku yang harus diamati atau di observasi oleh seseorang dan perilaku itu harus mengandung makna, perilaku disadari atau tidak disadari kadang kita melakukan perilaku tanpa disadari terutama perilaku kita bersifat nonverbal³⁸. Menurut William F. Gluck (seorang ahli ilmu komunikasi) komunikasi dapat dibagi menjadi dua hal:

a. *Interpersonal Communications*

Proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam kelompok kecil manusia.

³⁸ Dedy Mulyana, *komunikasi antar budaya*, Rosda, Bandung 2004.

b. *Organization Communications*

Di mana pembicara secara otomatis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi - pribadi dan lembaga yang berhubungan³⁹

Jadi yang dimaksud komunikasi adalah pernyataan manusia sedangkan pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan kata - kata tertulis atau pun lisan disamping itu dapat dilakukan dengan isyarat - isyarat atau simbol-simbol.

2. Hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi

a. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi bisa juga di sebut komponen atau elemen komunikasi Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transfer, signal, penerima dan tujuan.

Awal Tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama "SMCR" yakni: Source (pengiriman), message (pesan), channel (saluran-media) dan receiver (penerima). Selain Shannon dan Berlo, juga tercatat Charles Osgood, Gerald Miller dan Melvin L. De Fleur menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna.

³⁹ H.A.W. WIDJAJA, *Ilmu komunikasi pengantar studi*, (Renika Cipta: Jakarta, 2000), hal.14-15.

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph Devito, K. Sereno dan Etika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi⁴⁰.

Berikut Unsur-Unsur Komunikasi

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi sumber sering di sebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris nya disebut source, sender atau encoder.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi adalah sesuatu yang di sampaikan pengirim kepada penerima pesan dapat dikemukakan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

3) Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang di gunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima media bisa bermacam-macam bentuknya. Misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indera di anggap sebagai media komunikasi.

⁴⁰ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (PT RajaGrafindo persada: Jakarta 2006), hal. 22-23

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terjadi dari satu orang atau lebih. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi⁴¹. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut Audience atau Resalver.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang di pikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan sikap dan tingkah laku seseorang (Defleur, 1982).

Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan balik

Umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media. Meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu

⁴¹ Hafied Cangara, *Ibid*, hal.25-27

mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang di terima oleh sumber.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat di golongan menjadi empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi.

b. Tipe Komunikasi

Menurut Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di city university of New York dalam bukunya *communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam yakni komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.

R. Wayne Pace dengan teman-temannya dari Brigham young university dalam bukunya *techniques for adjective communications* (1979) membagi komunikasi atas tiga tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi serta komunikasi antar khalayak.

1) Komunikasi Dengan Diri Sendiri (Intrapersonal Communication)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri kita sendiri.

2) Komunikasi Antar Pribadi (Intrapersonal Communication)

Komunikasi antar pribadi ini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

3) Komunikasi Publik (Public Communication)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

4) Komunikasi massa (mass communication)

Komunikasi massa dapat di definisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.

c. Pengertian Model

Model ialah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak dimana menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan

dengan berbagai aspek dari sebuah proses (Book, 1980). Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkatagorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Tiga model komunikasi yang perlu diketahui dalam memahami komunikasi antar manusia, yakni model analisis dasar komunikasi, model proses komunikasi, dan model komunikasi partisipasi⁴².

Menurut Littlejohn (seorang ahli) "*in a broad sense the term model can apply to any symbolic representation of a thing, proses or idea*" (dalam pengertian luas model menunjuk pada setiap representasi simbolis dari suatu benda, proses atau gagasan ide). Sedangkan perbedaan antar teori dan model itu kalau teori itu menjelaskan sedangkan model hanya merupakan representatif . dengan demikian model komunikasi dapat diartikan sebagai representasi dari suatu peristiwa komunikasi⁴³.

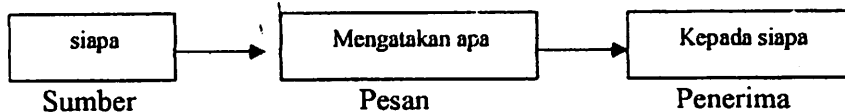
d. Model Komunikasi

1) Model Aristoteles

Model ini di nilai sebagai model klasik atau pemula komunikasi yang dikembangkan sejak Aristoteles, kemudian Lasswell hingga Shannon dan Weaver. Model komunikasi yang terdiri atas tiga unsur, yakni:

⁴² H.A.W, *Ilmu komunikasi Pengantar Studi*, (PT Renika cipta: Jakarta 2000), hal. 112.

⁴³ Hafied Cangara, *Ibid*, hal 39-40



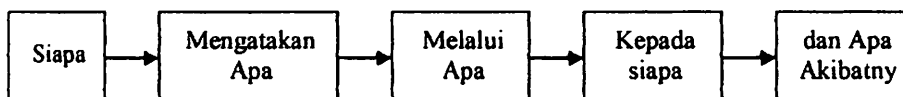
Model yang dibuat Aristoteles belum menempatkan unsur

media dalam proses komunikasi. Hal ini bisa dimengerti, karena retorika pada mas aristoteles merupakan seni ketrampilan komunikasi yang sangat populer media seperti surat kabar, radio, dan televisi belum tersedia.

2) Model Formula Lasswell

Lasswell adalah seorang sarjana politik amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal formula Lasswell(1948).

Gambar model lasswell



Kalau pernyataan lasswell divisualisasi dalam gambar,

maka dapat dinilai sebagai model komunikasi, sebab komponen komponen yang membangun cukup signifikan. unsur unsur dalam model lasswell antara lain:

Sumber

Pesan

Saluran komunikasi (media)

Penerima

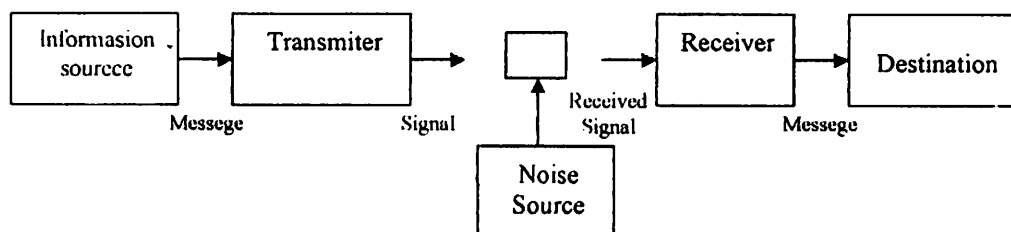
Pengaruh

Model Lasswell banyak menekankan dalam khlayak mengabaikan faktor tanggapan balik.

3. Model Shannon dan Weaver (model matematik)

Shannon dan Weaver adalah seorang insinyur listrik yang berhasil menerbitkan buku *mathematekel Theori of communication* atas dan rockefleller, dalam studi yang mereka lakukan kedua tokoh ini tertarik pada hall hal yang berkaiytan dengan pengiriman pesan melalui saluran elektronik seperti telepon dan radio dari segi tehnuik, mereka menanyakan berapa banyak signal (pesan) yang bisa di pancarakan pada titik maksimum secara cermat dan teleliti.

Gambar proses komunikasi Shannon.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Model Schramm (Sirkular)

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model sirkular yang di buat oleh Osgood bersama Schramm (1954).

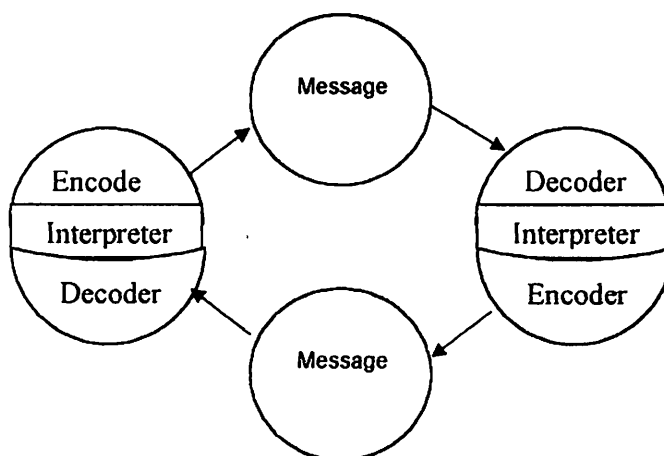
Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, sebagai proses yang dinamis. Maka interpreter pada model sirkular ini bisa berfungsi sebagai pengirim dan penerima pesan. Dan decoding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan

yang berasal dari sumber sedanf econding adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan.

Sebagai proses dinamis, mak interpreter pada modela sirkular

ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima.

Gambar



5. Model Stimulus Response

Model stimulus response (rangsangan- tanggapan) atau lebih populer dengan sebetan model S-R menjelaskan pengaruh yang terjadi pada [pihak penerima (receiver) sebagai akibat dari komunikasi. Menurut model ini dampak yang terjadi pada pihak penerima, pada dasarnya merupakan suatu raeaksi tertentu dari "*Stimulus*" (rangsangan) tertentu dengan demikian besar kecilnya pengaruh serta dalam apa pengaruh tersebut terjadi terrgantung paad isi dan penyajian stimulus. Model S-R dapat digambarkan sebagai berikut.

S ... O ... R

Model S-R dapat disebut dengan model jarum suntik pengaruh langsung pada khalayaknya. Isi media massa diibaratkan sebagai jarum yang disuntikkan ke tubuh khalayak, sehingga menghasilkan pengaruh yang sesuai dengan isinya.

6. Model Komunikasi Sibernetik

D. Lawrence dan Everett, M. Rogers mengembangkan sebuah model komunikasi berdasarkan prinsip pemusatan yang dikembangkan dari teori informasi dan sibernetik teori sumbermetik melihat komunikasi sebagai suatu sistem dimana semua unsur saling bermain dan mengatur dalam memproduksi.

7. Model Komunikasi Satu Arah dan Komunikasi Dua Arah

a. Komunikasi satu arah

Salah satu terbaik untuk memastikan bahwa pesan yang kita kirimkan benar-benar telah diterima secara tepat sebagaimana kita maksudkan adalah mendapatkan umpan balik tentang akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh pesan tersebut dalam diri penerima.

Umpan balik adalah proses yang memungkinkan seorang pengirim mengetahui bagaimana pesan yang dikirimkannya setelah didekosifikasikan dan ditangkap oleh siap menerima. Tanggapan sipenerima pada pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat menyebabkan pengirim memodifikasikan atau mengubah bentuk pesannya, supaya komunikasi menjadi lebih tepat. Apabila pengirim tidak memperoleh informasi tentang bagaimana pesannya telah

didekosifikasaiakn oleh penerima, kesenjangan atau salah paham dalam komunikasi mungkin sekali terjadi tanpa pernah diketahui oleh kedua belah pihak. Ibaratnya, seorang ibu mengirimkan pesan agar uang itu dimanfaatkan sebaik- baiknya menuntut ilmu, namun anaknya tidak perna membalas kabar dan malah meboroskan kiriman ibunya itu untuk berfoya-foya. Situasi semacm ini disebut koamunikasi satu arah.

Komunikasai satu arah yakni, situasi komunikasi dimana pengirim tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana pengirim telah mendekosifikasikan pesannya.

b. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah berlangsung, apabilah pengirim cukup leluasa mendapatkan umpan balik tentang apa yang diterima ,pesan yang telah dikirimkannya.

Komunikasi dua arah yang terbuka semacam ini akan memudahkan terjadinya saling pemahaman dalam berkomunikasi, dan selanjutnya saling mendorong mengembangkan suatu relasi yang sangat memuaskan bagi kedua belah pihak serta kerja sama yang efektif.⁴⁴

8. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja

⁴⁴ Supratikny. *komunikasi antar pribadi*, penerbit kanisius, Yogyakarta: 1995. hal. 38-39

sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memahami fungsi komunikasi kita perlu memahami lebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu akan membedakan fungsinya. Komunikasi dibagi atas 4 macam tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengandalkan diri serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.

Adapun fungsi komunikasi antar pribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, men-didik dan menghibur.

Komunikasi massa, berfungsi menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Karena itu komunikasi massa dapat berfungsi untuk informasi, sosialisasi, motivasi, bahan diskusi, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan, integrasi.

Menurut Deustsch (1966), model dalam konteks ilmu pengetahuan sosial mempunyai empat fungsi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mengorganisasikan artinya model membantu kita mengorganisasikan sesuatu hal dengan cara mengurut-urutkan serta mengaitkan satu bagian sistem dengan menyeluruh.
- b. Model berfungsi menjelaskan, meskipun pada dasarnya tidak berisikan penjelasan namun model membantu kita dalam menjelaskan tentang suatu hal melalui penyajian informasi yang sederhana, tanpa model informasi akan menjadi rumit.
- c. Model sebagai "*heuristik*" artinya melalui model kita akan mengetahui sesuatu hal secara keseluruhan karena model membantu kita dalam memberikan gambaran tentang komponen-komponen pokok dari sebuah proses atau sistem.
- d. Model sebagai "*prediksi*" artinya melalui model kita dapat memperkirakan tentang hasil akibat yang dicapai. Dalam dunia keilmuan sangat penting karena dapat digunakan bagi seorang peneliti dalam merumuskan hipotesa⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Komunikasi Multikultural perspektif Indonesia

Masyarakat plural seperti Indonesia selalu dihadapkan kepada persoalan politis dan sosial, yaitu bagaimana mencapai tingkat integritas nasional. Baik bersifat horizontal, yaitu hubungan antar warga negara yang berbeda latar belakang budayanya, maupun secara

⁴⁵ Hafied Cangara, *ibisd*, hal, 113.

vertikal menghadapi berbagai macam bentuk hubungan dengan pemimpinnya tidak mungkin dilepaskan dari keberadaan stratifikasi sosialnya.

Pierre L. van de Berghe mengemukakan bahwa masyarakat multikultural mempunyai beberapa karakteristik yang khas sebagai berikut:

- 1) Masyarakat terbagi dalam segmentasi dalam bentuk kelompok-kelompok latar belakang budaya, subbudaya yang berbeda.
- 2) Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplementer.
- 3) Kurang adanya kemauan untuk mengembangkan konsensus antara anggota masyarakatnya tentang nilai-nilai sosial yang fundamental.
- 4) Kurangnya kesadaran mengembangkan konsensus relatif sering menumbuhkan konflik antar kelompok subbudaya tersebut.
- 5) Konflik bisa dihindari dan integrasi sosial dapat terjadi, tetapi dengan jalan secara relatif menggunakan paksaan ditambah adanya ketergantungan satu sama lain dalam bidang ekonomi.
- 6) Adanya dominasi politik kelompok satu atas kelompok yang lain.
- 7) Keadaan yang sangat rentan dalam masyarakat multikultural tersebut, sulit kiranya, menurut van de Berghe (seorang ahli komunikasi), model analisis Emile Durkheim tentang adanya masyarakat yang memiliki unit-unit kekerabatan yang bersifat

segmenter, yaitu adanya kelompok-kelompok yang disadarkan atas keturunan tunggal, akan tetapi memiliki struktur kelembagaan yang bersifat homegeneus. Nasikun⁴⁶ mengambil konsep van Barghe, dan para ahli fungsionalisme struktural menyimpulkan bahwa dua landasan terjadinya integrasi masyarakat, meskipun menjadi sangat terbatas dalam masyarakat multikultural, setidaknya *pertama*, suatu masyarakat senantiasa terintegrasi di atas tumbuhnya konsensus oleh sebagian besar masyarakat akan nilai-nilai kemasyarakatan yang bersifat fundamental. *Kedua*, adanya berbagai anggota masyarakat sekaligus menjadi anggota dari berbagai macam kesatuan sosial. Dengan adanya kesatuan sosial tersebut jika terjadi konflik dengan kesatuan sosial yang lain akan segera di netralisir oleh adanya loyalitas ganda. Menurut Nasikun konflik yang terjadi dalam masyarakat multikultural cenderung bersifat ideologis dan politik sedangkan Karl Marx justru melihat adanya aktor ekonomi yang di peroleh melalui produk kerja. Adapun format penyelesaian konflik multikultural adalah.

Oleh sebab itu, format penyelesaian konflik horisontal di tempat tertentu belum tentu cocok di tempat lain. Di bawah ini sedikit telaah yang bersifat lebih teoritis ketimbang praktis dengan didasarkan beberapa pengalaman lokal:

1) Latar Belakang Masalah

⁴⁶ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Penerbit rajawali: Jakarta), hal

2) Pendekatan Budaya

3) Pendekatan Politis

4) Pers Dan Strategi Komunikasi Multikultural

10. Etnik jawa dan Etnik Madura

a. Etnik jawa

Etnik jawa merupakan etnik yang bersal dari jawa atau yang sudah berdiam beberapa tahun sekaligus menjadi suku orang jawa dikarenakan ada beberapa hal mungkin menikah dengan orang jawa atau imigran kejawa, adapun orang jawa itu ada dimana-mana mempunyai ciri dari segi bahasa contoh kulo nuwon, sekaligus selalu baik daiman saj sebagai bukti diluar pulau orang jawa selalu disenangi. Kebudayaan orang jawa sangat beraneka ragam dari segi kebiasaan pakain selalu mengedepankan pakain batek baik dari solo atau dari Surabaya, tingkah laku selalu mengedepan kan sikap teposliro atau sopan santun.

Orang Jawa⁴⁷ itu yang orang jawa, tapi yang palig prinsip itu

dari segi kebudayaan atau tradisi, kalau orang jawa itu mempunyai ciri ramah dan loman, etnik jawa merupakan etnik yang berasal dari beberapa kerajaan karena khusus dipulau jawa itu bantak dipengaruhi kehidupan kerajaan seperti keraton solo atau Yogyakarta, ini memberikan implikasi selalu kulo nuwon.

⁴⁷ Turnomo Rahardjo, *menghargai perbedaan kultur*, yogyakarta ,pustaka peljar, 2005, hal, 97-98

b. Etnik Madura

Enik madura itu merupakan enik yang selalu mengedepankan hidup sederhana yang barokah, enik madura itu adalah sebuah suku yang dekat dengan kepulauan laut atau daratan laut, kebudayaan yang ada di madura yang paling kental adalah kerapan sapi, dan selalu mengutamakan kepentingan para wali Allah seperti walisongo, tanah yang ada didaerah madura berupa sawa rawa dengan cara irigasi, sawa tadah hujan⁴⁸, seperti ada di semenep, bangkalan dan lain. Sedangkan bahasa yang dipakai adalah bahasa asli madura contoh "*sobung kanak*" artinya nadak punya uang. Adapun kehidupan orang madura itu banyak yang marantau dan ada yang diam di tempatnya ini membuktikan bahwa kehidupan orang madura sangat dipengaruhi kebutuhan sama halnya dengan etnik orang jawa.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan kajian skripsi yang akan mengadakan sebuah penelitian baru ada perbedaan atau kesamaan baik dalam segi tempat, materi dan objek atau subjek. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bahan untuk penelitian yang berkenaan dengan judul saya sudah di teliti atau belum kalau sudah di teliti maka ada hal yang kurang dalam penelitian yang sudah ada. Maka peneliti mendapatkan perbedaan dan kesamaan setelah membaca sekaligus meneliti penelitian yang berjudul studi tentang akativitas dan metode K.H. Ahmad Munir Bakar di desa Suko Kec.

⁴⁸ Kuntowijoyo, *maduara*, matabangasa, jogjarkarta, 2002, hal.20.

Sukodono kabupaten Sidoarjo. Sedangkan judul saya , Komunikasi model multikultural (kajian model komunikasi multikultural Ustad H. Fasihul Lisan di Surabaya) maka peneliti menemukan perbedaan dalam segi antara lain :

1. Studi tentang akativitas dan metode K.H. Ahmad Munir Bakar di desa Suko Kec suko dono
 - a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ainur Rofiq itu menitik beratkan pada model dan aktifitas seorang Kiai.
 - b. Mengenai lokasi peneliti di Sidoarjo sedangkan saya di Surabaya.
 - c. Dalam kontek sistematika pembahasan lain di bandingkan dengan saya.

Adapun perbedaan yang paling bisa diteliti kembali atau di renovasi antara lain antara:

- a. Segi metode ada yang dinamakan bil lisa dan bil hal ini sesuai dengan kajian saya tapi yang membedakan bagaimana model kedua tersebut dikalangan komunikasi multikultural.
- b. Dalam segi aktifitas bagi peneliti terdahulu memfokuskan lembaga sedangkan saya meneliti ke fokus aktifitas Ustad di kalangan etnik atau model dakwah multikultural di Surabaya.
- c. Maka secara tidak langsung peneliti menemukan penelitian terdahulu pada tahun 2001, 2003 dan 2005 sebenarnya banyak tapi sama hanya satu yang saya ambil pada tahun 2001 karena masih patut di teliti dan di jadikan kesamaan dalam bidang kajian analisis data, sekaligus bahan atau kajian yang baru akan saya teliti.

2. Pengaruh ceramah model intraksional terhadap penerimaan pesan dakwah pada jamaah pengajian rutin ahad pagi muatan pelajar muhammadiyah

cabang cerme kabupaten Gresik.

Sekripsi ini ditulis tahun 1989 Oleh Choirul Huda penulis memfokuskan apakah dakwah dengan model ceramah dengan model komunikasi intraksional pengaruh yang lebih baik dari pada dakwah dengan pidato dengan penerimaan pesan dakwah peserta pengajian rutin ahad pagi ipm cerme Gresik. Bentuk model intraksional.

Tujuan → penetapan isi → dusen → mahasiswa

Penelitian ini memfokuskan dua model mana yang baik dari keduanya sedang kesamaan dari sekripsi saya dari segi model dan seklaigus memberikan gambaran kondisi proses penelitian yang tidak sam dari penulis menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan sekripsi yang penulis teliti menggunakan metode kualitatif. Lokasi juga membedakan sekripsi ini di Gresik kalau sekripsi saya di Surabaya.

3. Model-model komunikasi dakwah (kajian tentang beberapa model komunikasi dakwah dikalangan Kiai Nu Lumajang Jawa Timur) oleh Eva Maghfiroh, ditulis sekitar tahun 2003. Didalam penelitian ini penulis memfokuskan, unsur apa saja yang berkaitan dalam model-model komunikasi dikalangan Kiai Nu Lumajang Jawa Timur, bagaimanakah model-model komunikasi dakwah dikalangan Kiai Nu Lumajang Jawa Timur, penulis memerlukan kesimpulan yang dipakai para Kiai Lumajang dalam berdakwah memakai model satu arah dan dua arah bentuk satu arah

Kiai → media → pesan

Model komunikasi dua arah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kiai → pesan → media → penerima

Skripsi saya dengan sekripsi maghfiroh hampir dalam segi model orang atau kiai sedangkan skripsi bagaimana model dakwah Ustad.

4. Pola dakwah K.H. syafii syahid terhadap tukang becak dikelurahan jemur wonosari kecamatan wonocolo Surabaya. Sekripsi di tulis tahun 1996 oleh Shulton yang man memfokuskan penelitian ini bagaimana pola KH. Syafii terhadap tukang becak diwilayah kelurahan jemur wonosari kecamatan wonocolo Surabaya, bagaimana kemantapan aqidah tukang becak sebelum dan sesudah kegiatan dakwah oleh KH.Syafii. Maka yang relevan dengan penelitian saya dalah dalam segi model yang dipaki seorang kiai untuk mempengaruhi madu yang membedakan adalah dalam segi penggunaan metode yang seperti apa yang kurang fokus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mencapai suatu tujuan tidak akan terlepas dari sebuah cara untuk mewujudkan, sering kali cara tersebut dikatakan sebagai “Metode” seperti halnya yang dikemukakan oleh Winarno Surahmand (seorang ahli ilmu komunikasi), yang menyatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Wahyu MS, yaitu yang dikatakan sebagai metode atau metodologi adalah cara kerja untuk mencapai tujuan. Atau cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian, karena itu metode lebih ditekankan pada cara kerja pikiran dalam rangka memahami obyek penelitian, maka untuk memahami obyek penelitian tersebut perlu menempuh langkah-langkah yang sistematis dan kerangka kerja yang logis⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian paragraf di atas dapat diambil sebuah pengertian tentang metodologi dalam sebuah penelitian. Yakni, metodologi penelitian adalah seluruh proses penelitian yang memakai cara-cara tertentu untuk mengungkapkan realita sosial dengan analisa tertentu pula, hingga diperoleh hasil yang baik, yang merupakan tujuan utama diadakannya sebuah penelitian.

⁴⁶ Wahyu MS, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, (Bandung: PN. Tarsitu, 1996),

Pencapaian hasil penelitian yang obyektif, seorang peneliti harus memegang teguh aturan-aturan serta mempunyai disiplin dan etika ilmu dan kesadaran yang tinggi. Taufiq Abdullah (seorang ahli ilmu metodologi) memberikan gambaran bahwa tanpa kesadaran teori dan metodologi yang tinggi serta etika yang tinggi, maka tiada penelitian dinamis yang bisa dilakukan⁴⁷.

Dukungan metodologi yang tepat dan mantap akan menghasilkan sebuah penelitian yang baik, dan sebaliknya, metodologi yang acak-acakan akan menghasilkan hasil yang acak-acakan pula.

A. Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan realita sosial yang ada, seseorang dapat menggunakan berbagai jenis metode penelitian, pada dasarnya jenis penelitian ada dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Hal ini disesuaikan dengan rancangan penelitian dan obyek yang ditelitinya. Mana yang lebih cocok digunakan yang sebaliknya digunakan. Kenyataan yang demikian itu akan mempermudah dan memberi hasil yang lebih baik dari penelitian tersebut.

Penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif banyak disampaikan oleh para ahli penelitian, diantaranya adalah Nur Syam, dalam bukunya "Metode Penelitian Dakwah". Ia mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang holistic dan sistematis yang tidak

⁴⁷ Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), XVI

bertumpu pada pengukuran dimana penggalian data dari peneliti, atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti⁴⁸.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disisi lain Bodgan dan Taylor(Seorang ahli komunikasi) memberikan batasan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam batasan ini pendekatan diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistic. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu/organisasi kedalam variabel/hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁹

Jadi walaupun ada di dalamnya, peneliti tidak dapat memasukkan asumsi-asumsi yang dimilikinya, dan kenyataan dari kehidupan itulah yang mesti diamati. Dalam pendekatan etnometodologi yang dipentingkan adalah hal-hal kongkret, praktis dan apa adanya mengenai kehidupan sehari-hari menurut apa yang dilihat, diketahui dan diterangkan masyarakat yang diterangkan.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Noeng Muhajir(Seorang ahli penelitian) memberikan batasan pada pendekatan kualitatif ini sebagai penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat dideskripsikan sebagaimana adanya.⁵¹ Kenyataan itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kemampuan seorang peneliti dalam observasi, interview, mampu mencatat segala yang ditemukan merupakan hal yang harus

⁴⁸ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Surabaya: CV. Ramadhani, 1991), hal

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3

⁵⁰ Sanapiah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), 16

⁵¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PN Rakersarasin, 1990),

dimiliki oleh peneliti agar dapat mendiskripsikan realita sosial secara kongkret dan menyeluruh.

Kaitannya dengan baik buruk suatu hasil penelitian atau validitas hasil penelitian, sesungguhnya tidak akan terlepas dari pengaruh penggunaan metodologi. Ketetapan memilih metodologi akan berpengaruh pada derajat kepercayaan terhadap hasil yang diperolehnya. Karena itu, untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Berkaitan dengan masalah penelitian, apakah masalahnya bersifat eksploratif (penjajakan), diskriptif (penggambaran) atau eksplanatif (menerangkan)⁵².

B. Alasan Memilih Metode Kualitatif

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif, alasan peneliti menggunakan metode kualitatif berdasarkan pada pertimbangan dan argumen sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif berusaha menampilkan kejadian secara holistik (menyeluruh) yang membutuhkan kecermatan dalam pemaparan, sehingga kita bisa memahami secara menyeluruh hasil penelitian.
2. Mendiskripsikan perkembangan dakwah Islam yang dilakukan oleh Ustad H. Fasihul Lisan, sekaligus bagian yang menjadi kajian dapat teramati dengan

⁵² Nur Syam, *Metodologi*, hal. 64

jelas maka metode penelitian kualitatif akan lebih relevan dalam penggunaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Sebagai relevansi dengan Fakultas Dakwah dimana peneliti menimba ilmu dalam rangka mengaji model model dakwah yang digunakan para Ustad yang bersifat multikultural.

Beberapa alasan inilah menurut peneliti cukup representatif digunakan metode penelitian kualitatif. Tentunya dengan harapan mempermudah peneliti dalam proses penggalan data.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Pada dasarnya yang dimaksud dalam tahap-tahap penelitian ini adalah rangkaian kejadian kegiatan penelitian dari awal hingga penelitian itu berakhir dengan sebuah laporan, yang tidak boleh dilupakan adalah dalam penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif ini bukan hanya laporan yang baik yang diperlukan, akan tetapi proses pembuatan laporan itulah yang dipentingkan, hingga diperoleh hasil yang baik.

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan utama sebagai langkah penyelesaian. Empat tahapan tersebut adalah:

1. Invention

Tahapan ini merupakan eksplorasi terhadap lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti tidak terlalu detail dalam melakukan penelitian, karena pada dasarnya yang paling penting diketahui oleh peneliti adalah gambaran umum

tentang site penelitian. Dari gambaran umum site penelitian, peneliti baru menginjak pada penentuan permasalahan pokok yang akan menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Penentuan pokok/fokus masalah inilah yang akhirnya membawa pada tehnik-tehnik lainnya dalam penelitian ini.

2. Discovery

Pada tahapan ini peneliti telah melakukan aktivitas yang lebih mendalam lagi. Kalau pada tahap sebelumnya peneliti hanya mencari gambaran secara umum, maka pada tahap ini peneliti telah berusaha memperoleh data melalui wawancara secara mendalam, observasi terlibat dan sebagainya. Sehingga peneliti menemukan data sebanyak mungkin. Dari data yang diperoleh tersebut peneliti memilih data mana yang sesuai dengan persoalan/fokus masalah. Dari data itulah peneliti akhirnya melakukan analisa dan kemudian diambil sebuah hipotesis.

Proses pengumpulan data sebagai tehnik pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data digunakan beberapa tehnik yang melibatkan manusia sebagai tehnik pengumpulan data, seperti dokumen dan catatan lapangan misalnya.

Lebih jelasnya proses pengumpulan data tersebut akan dijelaskan empat macam tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Empat macam tehnik tersebut adalah:

a. Tehnik Observasi

Data yang diperoleh adalah data yang terbanyak, dengan validitas yang paling tinggi karenanya, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama dan perlu dimanfaatkan sebesar-besarnya. Moleong dalam mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang selanjutnya dimasukkan kedalam bukunya metode penelitian kualitatif.

Karena pada teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, dapat mencatat peristiwa dalam situasi yang berkenaan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, peneliti dalam mengecek benar tidaknya informasi yang diterima, peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, perilaku yang kompleks dan juga dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak mungkin dapat dilakukan⁵³.

Pendapat diatas memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pemanfaatan tehnik ini dalam sebuah penelitian, mengingat peranan data itu sangat besar, maka dalam sebuah penelitian teknik ini tidak akan pernah ditinggalkan oleh seorang peneliti.

Tehnik pengamatan langsung terhadap situasi, kondisi, perilaku ataupun proses tertentu bahkan bendapun tidak terlepas dari pengamatan. Hal itu menggiring pada sumber data yang berupa situasi bagaimana,

⁵³ Moleong, *Metodologi*, hal. 125

kondisi apa, bagaimana perilaku dan oleh siapa sebagainya. Sedangkan pengumpulan data dalam teknik ini disebut paduan observasi.

b. Teknik Wawancara

Wawancara sering disebut interview merupakan teknik untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan sumber informasi, dan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung secara lisan.

Teknik ini dilakukan guna mengkonstruksi kejadian, kegiatan, pembinaan yang dilakukan tokoh agama dan sebagainya hingga diperoleh perluasan informasi secara langsung dari lisan sumber data yang berupa manusia, dan akhirnya peneliti akan mengembangkan data tersebut dengan menggunakan teknik yang lain.

Wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data tentang bagaimana sesungguhnya pembinaan tokoh agama dalam masyarakat itu sendiri, juga untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembinaan yang dilakukan tokoh agama dalam membina masyarakat akan sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial maupun agama dalam lingkup masyarakat tersebut. Hal demikian akan sangat tampak jelas bagi kelangsungan kehidupan sosial keagamaan dalam masyarakat tersebut. Wawancara yang mendalam itu pula dilakukan dalam masyarakat yang dikhususkan pada sumber data yang ada, hingga diperoleh data yang valid dan otentik.

c. Teknik Dokumenter

Walaupun telah menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan benda hidup (manusia) sebagai informan, akan tetapi dalam penelitian ini tetap melibatkan benda mati (dokumen) sebagai sumber data yang lain. Penggunaan, dokumen dalam suatu penelitian merupakan metode yang sangat praktis, karena menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan/kekurangan, maka dapat dilihat kembali data aslinya⁵⁴.

Tehnik dokumentasi ini lebih banyak mendapatkan data Monografi yang notabene menjadi obyek penelitian. Dari Monografi inilah akhirnya di kembangkan pada data-data yang lain.

d. Tehnik Catatan Lapangan

Melaksanakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Setiap kali menggali data dari sumber data, tentu saja tidak berlangsung berupa hasil akhir yang sempurna. Akan tetapi masih dalam bentuk sketsa, gambar, pokok pembicaraan dan lain-lain. Baru setelah itu peneliti menyempurnakan dalam bentuk catatan yang lebih mudah dipahami. Jadi pada dasarnya catatan lapangan itu merupakan hasil perolehan data ketika peneliti menggali informasi yang berupa catatan yang disempurnakan. Sejalan dengan itu Bogan dan Biklen memberikan tentang catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar,

⁵⁴ Nur Syam, *Metodologi*, hal. 109

dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif⁵⁵.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dalam bentuk catatan lapangan ini terhimpun berbagai informasi yang telah diperoleh ketika melakukan wawancara, pengamatan atau yang lain. Dalam catatan hasil lapangan ini murni hasil penelitian dan bukan hasil rekayasa peneliti dan catatan ini di buat setiap kali ditemukannya data baru.

3. Interpretation

Tahap ini merupakan tahap analisa/evaluasi data dengan cara membandingkan data hasil temuan di lapangan (discovery) dengan teori-teori yang tengah berlaku/teori yang ada. Dalam tahap ini tidak menutup kemungkinan bahwa hasil temuan akan relevan dengan teori terdahulu dan mungkin pula akan berbeda, walaupun teori yang ada itu relevan, berarti teori-teori tersebut mendukung adanya data sebagai hasil temuan, akan tetapi jika ternyata teori berbeda, bisa jadi akan timbul teori baru dari hasil penelitian tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Explanation

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah explanation. Dalam tahap ini akan dihasilkan gagasan-gagasan dari peneliti atas dasar penelitian terdahulu, yang dihubungkan dengan disiplin ilmu yang sedang ditekuni peneliti. Tahap

⁵⁵ Moleong, *Metodologi*, hal. 153

ini lebih bersifat memberikan informasi atas gagasan, atau mungkin teori baru yang didapat dari hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, bukan alat ukur yang telah baku yang telah disusun atas definisi operasional dan variabel-variabel penelitian. Itu merupakan salah satu beda antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif atau konvensional.

Selaras dengan itu, Lexy Moleong juga memberikan keterangan tentang kedudukan seorang peneliti kualitatif, yakni peneliti kualitatif juga bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya iapun menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Jadi dalam penelitian kualitatif menuntut pada perilaku penelitian untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengetahui atau mencari data tentang peran tokoh agama di lokasi penelitian inipun peneliti terjun langsung dan mengamati bagaimana sesungguhnya peran tokoh agama dan cara-cara pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat. Karena peneliti merasa yakin, bahwa hanya dengan terjun langsung itulah peneliti akan memperoleh data yang autentik/valid dan bukan data hasil rekayasa.

E. Menentukan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain itu juga untuk membantu agar secepatnya dapat dijangkau informasi sebanyak mungkin. Jadi informan juga dapat disebut sebagai internal sampling, karena informan digunakan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Penentuan Informan/Key Informan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang mutlak ada, karena tanpa informan yang jelas, sebuah penelitian akan menghasilkan laporan yang bagus juga. Oleh karena itu dalam penelitian inipun peneliti menentukan beberapa informan (Key Informan).

Penelitian ini peneliti memanfaatkan 3 orang informan sebagai Key Informan yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ustad H. Fasihul Lisan
2. Mas Sifaul Qulub
3. Ustad Moh Nur Zain

Kedudukan informan disini tidak lain hanyalah sebagai pelengkap dengan memberikan informasi-informasi tambahan, karena peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.

F. Analisa Data

Analisa data merupakan analisa terpenting dari sebuah penelitian, tidak ada penelitian yang baik tanpa adanya analisa data. Dalam analisa data inilah dituangkan hasil-hasil di lapangan dan tidak menutup kemungkinan untuk mengukuhkan pendapat, rumusan-rumusan yang diciptakan.

Penelitian ini digunakan analisa interpretative understanding, yaitu proses analisa yang didasarkan pada apa yang dinyatakan oleh subyek sasaran penelitian, karena analisa yang di gunakan adalah interpretative understanding, maka analisa di bedakan menjadi dua bagian. Pertama analisa data yang berkenaan dengan keseluruhan diskripsi obyek penelitian, dan analisa data yang kedua hanya berkenaan dengan fokus penelitian (analisa data terfokus). Dari dua bagian analisa data tersebut diharapkan diperoleh hasil sebaik mungkin. Analisa data tersebut diterangkan dalam bagian di bawah ini.

Analisa data pertama adalah analisa data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sejumlah pengertian yang bersifat umum dan menyeluruh, mengenai bagaimana dan mengapa situasi pada site penelitian dapat terjadi, secara umum, dari analisa pertama inilah diperoleh diskripsi obyek penelitian, baik berupa latar belakang dilaksanakan penelitian ini, maupun data-data yang ada dalam penelitian ini lebih banyak diuraikan dalam penyajian data pada bab IV laporan ini.

Sedangkan analisa data yang kedua adalah analisa data secara terfokus, yakni analisa terhadap data yang diperoleh yang berkaitan dengan bagaimana sesungguhnya peran tokoh agama/kiai dalam membina masyarakat. Analisa ini

akan diperinci lebih mendalam lagi, guna mendiskripsikan fenomena fokus yang menjadi sasaran utama penelitian. Menurut Sanapiah Faisal(Seorang ahli penelitian) perhatian secara lebih rinci dan mendalam terhadap struktur internal masing-masing dalam analisa data teksonomi³⁶.

Dari analisa data yang kedua inilah peneliti memperoleh data mengenai bagaimana sebenarnya aktivitas dan model dakwah yang Ustad H. Fasihul Lisan di Surabaya. Analisa tersebut tidak terhenti disitu saja tetapi akan dilanjutkan dengan interprestasi sebagai analisa data

G. Pengecekan Kevaliditasan Data

Kesalahan dalam menulis dan mengumpulkan data sangat dimungkinkan dalam sebuah penelitian, kesalahan yang demikian bisa saja berasal dari peneliti sendiri maupun informan sama-sama mempunyai kesalahan dalam memperoleh data/memberikan data.

Kesalahan data tersebut harus dihilangkan, karena kesalahan data akan dapat berakibat tidak baiknya sebuah hasil penelitian. Untuk menghilangkan/minimal mengurangi kesalahan data tersebut, perlu diteliti kembali sebelum dirumuskan dalam bentuk laporan. Sehingga di harapkan dalam laporan tersebut sudah terbebas dari kesalahan data maupun yang lain.

³⁶ Sanapiah, *Pendidikan*, hal. 98

Pengecekan validitas data tersebut dilakukan dalam beberapa langkah yang dimungkinkan akan menghapuskan kesalahan data yang diperoleh, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diantaranya adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Pada dasarnya ini telah dilakukan peneliti sejak awal penelitian. Langkah yang tertumpu pada kemampuan peneliti untuk mengadakan pengamatan secara mendalam dan rinci akan hal-hal yang menonjol dari fokus penelitian secara berkesinambungan, ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan validitas (keabsahan) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan/pembanding data. Dalam sumber, metode, penyelidik dan teori.

Dari keempat tehnik tersebut peneliti cenderung menggunakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sumber, sebagaimana disarankan oleh patton (Seorang ahli penelitian), yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif⁵⁷, untuk itu dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁷ Moleong, *Metodologi*, hal. 178

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengapa atau alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu/kesamaannya, sehingga dapat di mengerti dan dapat mendukung validitas data.

3. Penerimaan Sejawat

Yang dimaksud adalah pembicaraan langsung dengan teman sejawat setelah data penelitian terkumpul, dan mendiskusikannya. Dalam memilih orang untuk berdiskusi tentang hal ini harus tepat. Yaitu minimal orang/teman tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang hal yang di teliti tersebut. Dari sini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk sejujurnya berbicara tentang data tersebut.

Diskusi tersebut lebih banyak ditekankan pada data yang diperoleh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudahkah relevan dengan fokus masalah yang ada, kalau sudah berarti validitas data lebih terjamin, dan kalau ternyata belum, maka peneliti berusaha mencari dan mengkaji ulang data yang ada hingga relevan dengan fokus masalah dan benar-benar menjadi data yang valid.

BAB IV

DESKRIPSI UMUM SUBYEK PENELITIAN

A. Biografi Dakwah Ustad H. Fasihul Lisan

Ustad H. Fasihul Lisan salah satu da'i yang berada di keputran Surabaya. dengan kecintaanya dalam bidang agama membuat beliau ingin berdakwah untuk memberikan ilmu yang ia miliki untuk di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan ini tidak lain berkat perjuangan beliau mampu melakukan dakwah hingga sekarang. sebagaimana tujuan dakwah ingin mengajak orang berbuat baik.

Sekaligus memberikan dorongan atau motivasi kepada orang yang hendak melakukan kebaikan dan melarang orang berbuat kejelekan, dengan sabar beliau mampu melakukan hal itu karena salah satu prinsip yang harus di pegang adalah harus cinta kepada agama Allah dan Rasulullah, beliau kelahiran Ujung Pangka Gresik, tanggal 1 Juli 1963, Sejak kecil beliau belajar dikalangan pondok pesantren yang diasuh oleh Kiai Miftahul Munir yang berada di Ujung Pangka Gresik, beliau menempuh pendidikan di pondok pesantren, selama di pondok beliau belajar bidang umum maupun bidang agama ditempuh dengan cara sabar dengan niatan ngalap Barokah dari Kiai, sedangkan jenjang pendidikan beliau mulai Madrasah ibtidaiyah , Madrasah Tsanawiyah,

Madrasah Aliyah, semua dilakukan di pondok ujung pangka yaitu tempat ia dilahirkan, untuk memahami agama beliau belajar Al-Qur'an dengan sungguh - sungguh, karena sejak kecil beliau mempunyai suara yang indah dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memiliki keahlian membaca Qori', selama di pondok beliau sering kali di undang dalam acara keagamaan untuk membacakan Qori bahkan kalau ada acara pasti di panggil, itu dijalani selama beliau belum menikah. Setelah lulus dari pondok beliau meneruskan mencari ilmu atau memperdalam keilmuannya tepatnya di pondok Dorosemo Surabaya, selama kurang lebih dua tahun yang diasuh oleh Kiai Muhajjir. Beliau dengan semangat memperjuangkan agama Allah, sekaligus dengan dorongan para ulama, kiai dan ustad maka beliau dengan hati yang ikhlas untuk membantu para ulama dengan jalan berdakwah lewat Qori atau berceramah. Sekitar tahun 1983 beliau tinggal di Ngagel dadi dan bertempat di mushollah al-hikmah, beliau berdakwah dan sekaligus melanjutkan ke perguruan tinggi tepatnya di Universitas Adi Buana atau Ikip PGRI sampai sekarang, dengan mengambil jurusan sastra Inggris di fakultas sastra yang bertempat di Ngagel dadi. Selama beliau kuliah mendapatkan prestasi yang mengembirakan mulai dari semester satu sampai semester delapan. Setelah lulus kuliah tahun 1992 langsung menikah dengan Ning Siti salah satu anak Kiai Nur Rahman yang tinggal di keputran Surabaya, Selama pernikahan itu dikaruniai dua anak perempuan, dari situlah dakwah beliau hari demi hari tambah berkembang berkat pernikahan. Kata beliau dakwah itu adalah perjuangan yang harus disertai dengan kesabaran kalau tidak sabar tidak akan bisa berhasil.

Setelah menikah beliau sambil berdakwah sekaligus mengambil S2 di Unair dengan mengambil jurusan ilmu komunikasi yang di tempuh satu tahun itupun sedikit biaya yang dia keluarkan, karena prestasi selama dia kuliah S1 sangat memuaskan sehingga memudahkan beliau untuk mencari ilmu. Ketika berdakwah beliau sering mengatakan salah satu syarat orang mencari ilmu itu adalah "*ke tawadhuan pada orang yang mengajar*" yaitu Kiai, Ustad dan Dosen. Selama ini beliau tinggal di keputran gang 6.no 25 Surabaya bersama istri, selama kuliah tidak pernah mengikuti organisasi yang berbau politik karena pesan dari kedua orang tua sebelum meninggal kata orang tua , Fani jangan sekali kali ikut partai politik kalau dakwah kamu mau berhasil dengan pesan itu Ustad tidak pernah mengkhianati, sekitar tahun 1995- sampai sekarang dakwah beliau dikenal dimana-mana khususnya di Surabaya tidak lain beliau sering menyampaikan pesan "*jangan sekali-kali menyampaikan kepada orang lain apa yang belum pernah kamu lakukan agar dakwah kita berhasil*" sehingga beliau disenangi oleh masyarakat terbukti jadwal beliau tidak pernah kosong disamping itu cara penyampaian pesan sangat bagus sekaligus humor. Ini yang menjadi dakwah semakin hari tambah berkesan.

Ustad H. Fasihul Lisan juga pernah menjadi tenaga pengajar di sekolah SMA 10 Wonocolo selama dua tahun, selama beliau belum punya istri, pengalaman yang menarik adalah jodoh tidak ada orang yang tahu, ternyata santri atau murid yang di ajar menjadi pendamping hidup sampai sekarang, kata beliau kalau saya ingin pergi keluar negeri untuk berdakwah tidak boleh sama Istri

alasanya di Indonesia masih banyak yang bermaksiat buat apa jauh-jauh, sedangkan beliau berpesan kepada saya jadi orang itu jangan selalu merasa sombong baik dihadapan Allah maupun sesama manusia. Amalan yang tidak pernah ia lupakan adalah sholat malam dan sholat siang ini di lakukan sejak kecil sampai sekarang aneh nya beliau selalu punya wudhu ini memang pekerjaan yang kelihatannya mudah tapi berat untuk dilakukan, salah konsep dalam berdakwah apa yang dikatakan beliau adalah: *pertama* harus selalu ikhlas, *kedua* tidak usah berpikiran upah dan *ketiga* apa yang belum kamu lakukan jangan kamu sampaikan *keempat* selalu mempunyai sikap tawadhu kepada orang yang pernah memberikan ilmu, Dari situ beliau senantiasa hidup serba kecukupan dan keluarga menjadi baik (Hasil wawancara dengan beliau tanggal 20 Juni 2007).

Sekitar tahun 1983 beliau mulai berdakwah yang dimulai dari Mushollah, Masjid sampai ke kampung-kampung yang ada di Surabaya. Aktivitas dakwah beliau yang saya dapat jadwal yaitu hampir seluruh kota Surabaya baik pinggiran maupun tengah kota, diantar aktivitas dakwah yang dilakukan adalah (Ngagel dadi, Ngagel mulyo, Ngagel rejo ada yang di daerah perak kedinding, Ampel itu pun kalau disebut banyak sekali kalau di kantor-kantor antara lain Bank mandiri, Gubernur, Graha pena dan masih banyak yang lain. Selama dakwah hambatan - hambatan yang dilalui adalah dari segi transportasi, ban bocor, telat jemput, dari segi yang mengundang tanggal, waktu dan panitia yang mengadakan pengajian, pengalaman yang lain selama berdakwah pernah dikalungi Clurit oleh orang Madura ini tidak lain kesalahpahaman, sedangkan dakwah yang dilakukan diluar

Surabaya banyak sekali antar lain Madura, Gresik, Lamongan, Bojonegoro, Jawa tengah (lasem) dan didaerah selatan yaitu Probolinggo, Jember, Tergalek, Blitar dan lain. Selain itu sehari-hari dakwah dilakukan di masjid, masyarakat dengan kondisi berbagai suku, etnik, kelompok menengah, kelompok elit, kata beliau semua yang membedakan adalah dimana cara menyambut tamu itu yang paling saya rasakan, pengalaman beliau pernah di undang di Gubernuran, dimana biasanya beliau itu kalau di undang jam tiga setengah tiga beliau sudah datang, tamu lain belum ada yang datang itu pada waktu bulan puasa acara buka bersama, setelah itu beliau menyampaikan ceramah dengan waktu yang setengah jam dapat di gunakan dengan baik padahal ada dialog anehnya, beliau kalau di undang tidak pernah belajar malahan di gunakan untuk tidur setelah itu lalu bangun lalu berangkat kata beliau Alhamdulillah lancar dan sukses itu setiap hari dilakukan, dan berangkat dari awal jangan sekali - kali menyampaikan sesuatu apa yang belum pernah kamu lakukan. salah satu aktivitas beliau punya jama'ah di masjid muhajirin Brata jaya yang setiap hari rabo dan jumat ngaji kitab Nashoikulibat, lalu di hari - hari lain disamping khotbah jumat beliau sering di undang oleh masyarakat baik di keputran, Ngagel, ketintang hampir aktivitas dakwah beliau tidak pernah berhenti.

Aktivitas yang paling unik adalah di kalah di undang oleh orang Madura bahasa yang sering dipakai harus bahasa Madura, di kalah menyampaikan dengan bahasa Madura, Orang Madura akan tertawa karena bahasa Ustad lucu dan menyenangkan ini yang menjadi ketertarikan bagi orang Madura, beliau sering

mengatakan kalau menghadapi orang Madura itu yang penting sopan santun juga tawadhu jangan sampai membuat kecewa apalagi berkata sombong. Kalau di undang orang Jawa, sudah pasti tidak jauh bedah harus menonjolkan sopan santun tapi yang membedakan dalam berpakaian, tingkah laku dan sekaligus cara penyajiannya, tapi pada intinya pasti ada perbedaan dan kesamaan.

Dakwah beliau di samping jadwal setiap bulan juga ada jadwal tiap hari yaitu di masjid yang tidak bisa di tinggalkan karena dari situ dakwah beliau berkembang dan maju pesat, tapi kalau dia tidak bisa ada wakil atau santri beliau yang siap mengganti yaitu Mas Zain, Ustad Asrofi. Aktivitas dakwah yang selama ini pasti sahabat yang dekat dengan beliau antara lain Habib Zain (Brata Jaya), Ustad Arifin (Bagong), Ustad Kisruallah (Gunung Anyar) salah satu sahabat beliau yang ke mana-mana selalu bersama, di saat duka dan susah selalu menjadi teman untuk berdiskusi.

B. Pandangan Masyarakat Keputaran terhadap Ustad H. Fasihul Lisan

1. Sebagai Ustad sekaligus Tokoh Masyarakat

Wawancara dengan masyarakat keputaran ia mengatakan Ustad H. Fasihul Lisan adalah orang yang selalu memberikan penerangan bagi masyarakat sebagai bukti siap membantu orang yang ingin membutuhkan, tidak itu setiap hari beliau juga memberikan mauidhotul hasanah , ini dilakukan di masjid yang ia tinggal. Masyarakat yang berjumlah beberapa kepala keluarga sekitar 15 semua hampir mengenal ia karena termasuk panutan dan sekaligus

wakil ta'mir masjid, disamping itu ia sangat mengedepankan kejujuran dan kesabaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pandangan masyarakat yang lain adalah dari segi bermasyarakat selalu baik dan sopan dengan bukti kalau masuk lokasi tersebut sepeda dimatikan maka dari situlah masyarakat banyak yang mengikuti.

2. Sebagai pemimpin umat

Keberadaan lokasi keputran yang terletak di tengah kota, telah hadir seorang Ustad yang merupakan panutan masyarakat, pada masyarakat keputran sering terjadi masalah masalah yang harus di selesaikan, maka dengan kehadiran seorang pemimpin memudahkan untuk mendapat solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang harus di selesaikan yang di dapat dari hasil wejangan seorang pemimpin. Contoh masalah ekonomi, masalah keluarga dan kemiskinan, itu semua dapat teratasi dengan kesabaran dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dalam pandangan masyarakat keputran terkadang ada yang syirik terhadap Ustad, maka ia mengatakan biar saja yang penting kita harus memberikan yang terbaik terhadap hal itu dengan kata lain kita harus mendekati dan mengajak untuk taubat dengan tehnik yang telah ia punya sekaligus model dakwah Ustad H. Fasihul Lisan. Setelah itu tip bagi seorang dai itu harus punya sebagaimana kata ia dakwah adalah tantangan yang harus kita jalankan dan bahkan mempunyai kewajiban yang paling besar bagi umat Islam untuk menyebarkan dan menjaga Islam, sebagaimana dakwah beliau yang berbentuk multikultural yang dilakukan di berbagai kalangan,

Ustad H. Fasihul memberikan definisi pada hakekatnya yang dinamakan komunikasi dakwah multikultural itu tidak lain mempelajari sebuah perbedaan yang ada dalam kultur kehidupan di masyarakat untuk mengajak, mendorong berbuat kebaikan, karena masyarakat yang satu dengan yang lain sangat hitrogen. Adapun dakwah yang selama ini dilakukan sering beliau temukan perbedaan baik dalam segi daerah asal, adat istiadat dan kebudayaan yang ada. Kemultikulturalan Ustad H. Fasihul Lisan itu yang menonjol sering di undang diberbagai kelompok masyarakat khususnya di Surabaya yang sangat majemuk atau bercampur antara etnis satu dengan yang lain oleh sebab itu salah satu konsep yang dibuat berdasarkan pengalaman berdakwah di berbagai kalangan, baik berupa etnis atau kelompok bawah atau menengah, beliau memberikan konsep yang *pertama*, seorang Da'i harus mampu memahami karakteristik Mad'u sekaligus memahami kondisi perbedaan yang ada antara satu dengan yang lain.

Kedua, Seorang Da'i harus bersikap menyenangkan terhadap Mad'u atau khalayak karena hal yang tak terduga itu terkadang terjadi, mempunyai sikap yang sopan dalam memahami kondisi mad'u, sekaligus memberikan contoh-contoh yang berhikmah sebagaimana tujuan sebuah dakwah.

Ketiga, Dakwah multikultural itu sebuah dakwah yang harus memahami perbedaan yang ada maka seorang Da'i secara tidak langsung harus memberikan kontribusi yang sesuai dengan kondisi yang akan datang dalam menyampaikan pesan.

Keempat, seorang Da'i di harapkan tidak timbul sikap fanatik baik dalam segala hal atau bentuk yang paling menentukan adalah mampu menganalisis apa yang harus disampaikan dalam masyarakat yang super multikultural kalau bisa memberikan kesan yang baik kalau bisa si mad'u akan terpesona dengan penyampaiannya. Oleh sebab itu yang dimaksudkan dengan konsep itu adalah seorang Da'i setidaknya mempunyai rancangan yang baik dalam menyampaikan, sekaligus apa yang menjadi kesenangan masyarakat yang plural.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustad H. Fasihul Lisan sekitar tahun 1983 ternyata dirasakan setiap hari tantangan ke depan adalah harus mampu memahami kondisi yang ada terutama banyak kehidupan masyarakat yang berbeda, oleh sebab itu proses dakwah beliau yang berbentuk multikultural dirasakan beliau banyaknya undangan di berbagai kalangan yang pertama dimulai dari kampung keluar kampung, hingga kota ke kota, kantor, sekaligus undangan diluar kota berkat itulah beliau baru memahami kondisi berbagai kalangan yang ada, maka proses yang paling baik dalam dakwah multikultural adalah memahami pendekatan baik kelompok atau personal, mengelompokkan suatu daerah yang mempunyai ciri yang berbeda sehingga dai muda untuk melakukan dakwah dengan baik, di samping itu dakwah multikultural itu harus mengedepankan keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan seorang Da'i, maka Da'i harus menyadari hal semacam itu. disamping proses semacam Ustad memberikan sistem simbolik artinya ada

respon atau tanggapan ketika penyampaian pesan yang sedang berlangsung atau sebelum berlangsung sehingga dakwah multikultural akan berhasil dengan maksimal. Proses yang selanjutnya adalah memotivasi keadaan yang ada sehingga baik khalayak atau Da'i akan menjadi mitra dalam menjalankan dakwah.

Teori yang ada dapat dikombinasikan salah satu keunikan multikultural adalah sering terjadi konflik yang ada di lapangan, dikarenakan banyaknya ragam atau etnis yang ada seorang Da'i khususnya Ustad Fani selam berdakwah hal yang ditemukan antara lain, pernah beliau berdakwah tidak di perhatikan oleh panitia pengajian, pernah beliau tidak diberi finansial dilain waktu beliau pernah di kalungi clurit, maka sikap yang harus di tampilkan adalah saling memahami karakteristik yang ada. Keunikan yang lain dari sebuah teori adalah ragam bahasa, ragam adat istiadat ,kebiasaan atau ras yang ada, ini merujuk sebuah pembagian wilayah yang berbeda - beda dalam kondisi yang berbeda pula.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Conrad P. Kottok (Seorang ahli Ilmu kominikasi) (1936) ,menjelaskan tiga wilayah kultur yang ada di masyarakat antara lain kultur nasional, kultur internasional, dalam sub- sub kultur, adapun wilayah dakwah multikultural Fasihul Lisan adalah tingkat sub -sub kultur, dengan kata lain dakwah beliau banyak dilakukan di wilayah lokal tapi terkadang ada luar lokal seperti probolinggo, blitar, ngajuk dan

Lamongan. Adapun hal- hal yang berkaitan dengan keunikan dakwah multikultural antara lain:

Setiap sesuatu pasti mempunyai latar belakang atau asal usul sebuah daerah atau asal beliau tinggal, yang dimaksudkan latar belakang disini mempunyai peranan penting dalam kecenderungan untuk selalu membawa ciri suku dan ras yang berlainan, Sekaligus tingkah laku yang berkembang di masyarakat.

Hambatan-hambatan yang ada dalam diri seorang Da'i antara lain

a. Dari segi bahasa

Bahasa salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam penentuan untuk melakukan sebuah aktivitas dakwah oleh karena itu seorang Da'i harus mampu untuk menguasai bahasa yang sesuai dengan kondisi yang ada semisal dikalangan orang jawa maka harus menyesuaikan bahasa itu. Maka bahas penentu dalam proses komunikasi dakwah yang berhikmah sekaligus mampu mengarahkan bahasa yang lembut dan santun.

b. Dari segi lokasi atau keadaan

Sebuah lokasi atau keadaan yang dapat digunakan tergantung seorang Da'i mampukah dalam mengatur keadaan atau waktu oleh karena itu hambatan tentang lokasi atau keadaan juga menjadi penentu.

c. Dari segi manusia

Salah satu hambatan itu akan terjadi kalau manusia dalam hal antar Da'i dengan madu tidak ada kecocokan atau tidak searah maka hal ini akan menjadi mulus antar Da'i dan mad'u harus ada kecocokan dalam memberikan pesan dan menerima pesan. untuk mengatasi semua yang ada agar dakwah multikultural dapat berjalan dengan harus disusun secara sistematis dan fungsional sebagaimana fungsi dari dakwah multicultural yang harus memberikan sikap saling menghargai perbedaan.

Untuk memperoleh hasil dalam sebuah dakwah multikultural dengan maka diperlukan dari inerbiuty atau dari diri sendiri sekaligus apa yang sudah dilakukan barulah disampaikan Insy Allah akan berhasil.

Dari uraian diatas bab sampai bab terakhir pada dasarnya adalah bagaimana dakwah multikultural menjadi tujuan kita bersama sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad H. Fasihul Lisan dakwah adalah kebutuhan hidup manusia Khususnya umat Islam

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Salah satu penelitian yang dapat berhasil seorang peneliti harus mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, baik berupa wawancara atau dokumen yang dapat dipergunakan untuk analisis data.

1. Profil Ustad H. Fasihul Lisan

Ustad H. Fasihul Lisan salah satu Da'i yang berada di keputran Surabaya. dengan kecintaanya dalam bidang agama membuat beliau ingin berdakwah untuk memberikan ilmu yang ia miliki untuk di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan ini tidak lain berkat perjuangan beliau mampu melakukan dakwah hingga sekarang. sebagaimana tujuan dakwah ingin mengajak orang berbuat baik,

Sekaligus memberikan dorongan atau motivasi kepada orang yang hendak melakukan kebaikan dan melarang orang berbuat kejelekan, dengan sabar beliau mampu melakukan hal itu karena salah satu prinsip yang harus di pegang adalah harus cinta kepada agama Allah dan Rasulullah . sedangkan jenjang pendidikan beliau mulai Madrasah ibtidaiyah , Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, semua dilakukan di pondok ujung pangka

yaitu tempat ia dilahirkan, untuk memahami agama beliau belajar Al-Qur'an dengan sungguh - sungguh, karena sejak kecil beliau mempunyai suara yang indah dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memiliki keahlian membaca Qori', selama di pondok beliau sering kali di undang dalam acara keagamaan untuk membacakan Qori bahkan kalau ada acara pasti di panggil, itu dijalani selama beliau belum menikah. Setelah lulus dari pondok beliau meneruskan mencari ilmu atau memperdalam keilmuannya tepatnya di pondok Dorosemo Surabaya, selama kurang lebih dua tahun yang diasuh oleh Kiai Muhajjir. Beliau dengan semangat memperjuangkan agama Allah, sekaligus dengan dorongan para ulama, Kiai dan Ustad maka beliau dengan hati yang ikhlas untuk membantu para ulama dengan jalan berdakwah lewat Qori atau berceramah.

Sekitar tahun 1983 beliau tinggal di Ngagel dadi dan bertempat di mushollah al-hikmah, beliau berdakwah dan sekaligus melanjutkan ke perguruan tinggi tepatnya di Universitas Adi Buana atau Ikip PGRI sampai sekarang, dengan mengambil jurusan sastra Inggris di fakultas sastra yang bertempat di Ngagel dadi. Selama beliau kuliah mendapatkan prestasi yang mengembirakan mulai dari semester satu sampai semester delapan. Setelah lulus kuliah tahun 1992 langsung menikah dengan Ning Siti salah satu anak Kiai Nur Rahman yang tinggal di keputran Surabaya, Selama pernikahan itu dikaruniai dua anak perempuan, dari situlah dakwah beliau hari demi hari tambah berkembang berkat pernikahan. Kata beliau dakwah itu adalah

perjuangan yang harus disertai dengan kesabaran kalau tidak sabar tidak akan bisa berhasil.

Setelah menikah beliau sambil berdakwah sekaligus mengambil S2 di Unair dengan mengambil jurusan ilmu komunikasi yang di tempuh satu tahun itupun sedikit biaya yang dia keluarkan, karena prestasi selama dia kuliah S1 sangat memuaskan sehingga memudahkan beliau untuk mencari ilmu. Ketika berdakwah beliau sering mengatakan salah satu syarat orang mencari ilmu itu adalah "*ke tawadhuan pada orang yang mengajar*" yaitu Kiai, Ustad dan Dosen. Selama ini beliau tinggal di keputran gang 6.no 25 Surabaya bersama istri, selama kuliah tidak pernah mengikuti organisasi yang berbau politik karena pesan dari kedua orang tua sebelum meninggal kata orang tua , Fani jangan sekali kali ikut partai politik kalau dakwah kamu mau berhasil dengan pesan itu Ustad tidak pernah mengkhianati, sekitar tahun 1995- sampai sekarang dakwah beliau dikenal dimana-mana khususnya di Surabaya tidak lain beliau sering menyampaikan pesan "*jangan sekali-kali menyampaikan kepada orang lain apa yang belum pernah kamu lakukan agar dakwah kita berhasil*" sehingga beliau disenangi oleh masyarakat terbukti jadwal beliau tidak pernah kosong disamping itu cara penyampaian pesan sangat bagus sekaligus humor. Ini yang menjadi dakwah semakin hari tambah berkesan.

Ustad H. Fasihul Lisan juga pernah menjadi tenaga pengajar di sekolah SMA 10 Wonocolo selama dua tahun, selama beliau belum punya istri, pengalaman yang menarik adalah jodoh tidak ada orang yang tahu, ternyata santri atau murid yang di ajar menjadi pendamping hidup sampai sekarang, kata beliau kalau saya ingin pergi keluar negeri untuk berdakwah tidak boleh sama Istri alasannya di Indonesia masih banyak yang bermaksiat buat apa jauh-jauh, sedangkan beliau berpesan kepada saya jadi orang itu jangan selalu merasa sombong baik dihadapan Allah maupun sesama manusia. Amalan yang tidak pernah ia lupakan adalah sholat malam dan sholat siang ini di lakukan sejak kecil sampai sekarang aneh nya beliau selalu punya wudhu ini memang pekerjaan yang kelihatannya mudah tapi berat untuk dilakukan, salah konsep dalam berdakwah apa yang dikatakan beliau adalah: *pertama* harus selalu ikhlas, *kedua* tidak usah berpikiran upah dan *ketiga* apa yang belum kamu lakukan jangan kamu sampaikan, *keempat* selalu mempunyai sikap tawadhu kepada orang yang pernah memberikan ilmu, Dari situ beliau senantiasa hidup serba kecukupan dan keluarga menjadi baik (Hasil wawancara dengan beliau tanggal 20 Juni 2007).

2. Aktivitas Dakwah Ustad H. Fasihul Lisan.

Sekitar tahun 1983 beliau mulai berdakwah yang dimulai dari Mushollah, Masjid sampai ke kampung-kampung yang ada di Surabaya. Aktivitas dakwah beliau yang saya dapat jadwal yaitu hampir seluruh kota Surabaya baik pinggiran maupun tengah kota, diantar aktivitas dakwah yang

dilakukan adalah (Ngagel dadi, Ngagel mulyo, Ngagel rejo ada yang di daerah perak ke dinding, ampel itu pun kalau disebut banyak sekali kalau di kantor-kantor antara lain Bank mandiri, Gubernuran, Graha pena dan masih banyak yang lain. Selama dakwah hambatan - hambatan yang dilalui adalah dari segi transportasi, ban bocor, telat jemput, dari segi yang mengundang tanggal, waktu dan panitia yang mengadakan pengajian, sedangkan dakwah yang dilakukan diluar Surabaya banyak sekali antar lain Madura, Gresik, Lamongan, Bojonegoro, Jawa tengah (lasem) dan didaerah selatan yaitu Probolinggo, Jember, Tergalek, Blitar dan lain. Selain itu sehari-hari dakwah dilakukan di masjid, masyarakat dengan kondisi berbagai suku, etnik, kelompok menengah, kelompok elit, kata beliau semua yang membedakan adalah dimana cara menyambut tamu itu yang paling saya rasakan, pengalaman beliau pernah di undang di Gubernuran, dimana biasanya beliau itu kalau di undang jam tiga setengah tiga beliau sudah datang, tamu lain belum ada yang datang itu pada waktu bulan puasa acara buka bersama, setelah itu beliau menyampaikan ceramah dengan waktu yang setengah jam dapat di gunakan dengan baik padahal ada dialog anehnya, beliau kalau di undang tidak pernah belajar malahan di gunakan untuk tidur setelah itu lalu bangun lalu berangkat kata beliau Alhamdulillah lancar dan sukses itu setiap hari dilakukan, dan berangkat dari awal jangan sekali - kali menyampaikan sesuatu apa yang belum pernah kamu lakukan . salah satu aktivitas beliau punya jama'ah di masjid muhajirin Brata jaya yang setiap hari rabo dan jumat

ngaji kitab Nashohikulibat, lalu di hari - hari lain disamping khotbah jumat beliau sering di undang oleh masyarakat baik di keputran, Ngagel, ketintang hampir aktivitas dakwah beliau tidak pernah berhenti.

Aktivitas yang paling unik adalah di kalah di undang oleh orang Madura bahasa yang sering dipakai harus bahasa Madura, di kalah menyampaikan dengan bahasa Madura, Orang Madura akan tertawa karena bahasa Ustad lucu dan menyenangkan ini yang menjadi ketertarikan bagi orang Madura, beliau sering mengatakan kalau menghadapi orang Madura itu yang penting sopan santun juga tawadhu jangan sampai membuat kecewa apalagi berkata sombong. Kalau di undang orang jawa, sudah pasti tidak jauh beda harus menonjolkan sopan santun tapi yang membedakan dalam berpakaian, tingkah laku dan sekaligus cara penyajiannya, tapi pada intinya pasti ada perbedaan dan kesamaan.

Aktivitas dakwah beliau di samping jadwal setiap bulan juga ada jadwal tiap hari yaitu di masjid, aktivitas yang dilakukan dengan ceramah, berdiskusi atau tanya jawab yang tidak bisa di tinggalkan karena dari situ dakwah beliau berkembang dan maju pesat, tapi kalau dia tidak bisa ada wakil atau santri beliau yang siap mengganti yaitu Mas Zain, Ustad Asrofi. Aktivitas dakwah yang selama ini pasti sahabat yang dekat dengan beliau antara lain Habib Zain (Brata Jaya), Ustad Arifin (Bagong), Ustad Kisruallah (Gunung Anyar) salah satu sahabat beliau yang ke mana-mana selalu bersama, di saat duka dan susah selalu menjadi teman untuk berdiskusi.

3. Model komunikasi

Sebagaimana kajian tentang teoritis yang memberikan pengertian sangat luas tentang model ada beberapa model antara lain model komunikasi interaksionalis simbolik, model komunikasi linier, tapi yang dimaksud model yang dipakai Ustad Fani itu berkaitan dengan model interaksionalis simbolik yang pada metode bil lisan, bil hal yang dilakukan dikalangan beberapa etnik antara lain:

a. Etnik Jawa

Dakwah yang dilakuakn oleh Ustad H, Fasihul Lisan terutama dikalangan etnik Jawa yang memakai beberapa model komunikasi dakwah yang beraneka ragam baik dalam segi bahasa atau media yang ada

Model yang dipakai adalah bermacam – macam model komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah ini termasuk model yang dipakai oleh Ustad H. Fasihul Lisan seperti narasumber- pesan – media- umpan balik. Dimana model komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah memberikan proaktif dalam menyampaikan pesan dengan cara memancing siapa yang kurang paham bisa di tanyakan (satu arah), sedangkan komunikasi dua arah seperti mempersiapkan moderator sebagai pemimpin jalanya acara.

Bentuk dari bahasa atau sikap terkadang humoris (al bedesu walmeditu, orang medit itu kaya bedes), tuwe tuwe ya pingin koyo wong enom ora gerti nek wes tue , terkadang bahasa Indonesia atau bahasa

jawa melihat kondisi yang ada atau menyesuaikan tempat, bahasa tidak terlalu muluk – muluk yang penting dapat di pahami oleh objek (mad'u), model bahasa yang lain diologis dan selalu untuk meminta dikritisi baik ucapan atau tulisan terkadang bahasanya halus atau keras.

Model dari "*Behavior*" (*sikap/ sifat*), yang menonjolkan dari sikap beliau sopan santun, tawadhu', rileks atau terkadang serius dan santai, dan harus mampu memahami karakteristik mad'u atau masyarakat.

Model yang lain dari metode bil hal antara lain yang dimaksud dengan bil hal itu selalu ringan tangan dalam membantu siapa saja baik dalam segi finansial atau materi dan segi tulisan:

Model kedermawanan

Untuk ini senantiasa dilakukan baik dalam kondisi susah atau longgar Insyaa Allah siap membantu, kedermawanan itu tidak lain memberikan sesuatu yang di punya baik materi, tenaga Insyaa Allah siap ini terbukti dengan anak asuh beliau yatim piyatu sebanyak 60 orang.

b. Etnik Madura

Sudah pasti beda dalam setiap model tapi ketika saya wawancara dengan beliau mengatakan sebenarnya sama yang membedakan dalam segi bahasa dan situasi atau kondisi

"Bahasa",

Humoris (kema cong) nandi teman di sesuaikan dengan bahasa terkadang bahasa jawa melihat kondisi yang ada atau menyesuaikan

keadaan, bahasa tidak terlalu muluk-muluk yang penting dapat di pahami oleh objek (mad'u), model bahasa yang lain diologis dan selalu untuk meminta dikritik atau saran baik ucapan atau tulisan ,model bahasa keras sesuai dengan karakteristik orang madura dan nada terkadang rendah atau tinggi.

"Behavior" (sikap/ sifat) yang menonjolkan dari sikap beliau sopan santun, tawadhu, rileks atau terkadang serius dan santai, dan harus mampu memahami karakteristik mad'u atau masyarakat.

Model yang lain dari metode bil hal antara lain selalu ringan tangan dalam membantu siapa saja baik dalam segi finansial atau materi.

Solidaritas," artinya

Selalu siap membantu siapa saja yang membutuhkan baik dalam segi materi, Ilmu, yang berbentuk sumbangan, pembelajaran, ini dilakukan setiap kali ada orang yang membutuhkan Insya Allah beliau siap, sering berkata dengan semboyan *wong urip iku kudu loman*. maka model komunikasi dakwah yang dipakai oleh Ustad H. Fasihul Lisan yaitu satu arah dan komunikasi dua arah karena dakwah yang dilakukan ia memakai media atau alat dan sekaligus memperhatikan umpan balik atau akibat yang di timbulkan.

B. Analisis Data

1. Metode Ceramah

Ustada H. Fasihul Lisan dalam berceramah sangat disenangi orang ini terbukti Setelah saya mengikuti ceramah beliau di beberapa tempat terutama di Surabaya dan sekaligus jadwal beliau terkadang dalam satu minggu dua sampai tiga (etnik jawa dan etnik madura), ia mengatakan model itu disesuaikan tempat yang akan menyampaikan pesan, contoh dikalangan etnik jawa, dengan bahasa atau sifat dermawan, (bil lisan dan bil hal) dengan menggunakan cara bil lisan itu beliau murah senyum,bisa menertawakan orang (tua-tua makin greng), adapun ceramah yang dilakukan oleh Ustad H. Fasihul Lisan terkadang materi yang disampaikan itu dari panitia dan ada dari pribadi Ustad, ini dikarenakan fleksibel tergantung apa yang akan dilaksanakan dilapangan, materi yang disampaikan itu sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi sekaligus mempunyai rancangan dirumah sebelum tampil, materi yang digunakan untuk berceramah adalah Ada yang bersifat aqidah, contoh (tentang menyandarkan keimanan, kecintaan kepada Allah dan Rasulullah) Bersifat Syariah, (membiasakan ibadah, membiasakan membaca al-Qur'an).

Tetapi pada dasarnya masih banyak materi-materi yang disampaikan Ustad H. Fasihul Lisan namun pada intinya bagaimana materi itu dapat dilakulkn oleh mad'u sekaligus diamalkan yang terpenting apa yang kamu sampaikan itu suda kamu lakuakan, kalau tidak seperti itu kemungkinan besar

sulit untuk menyandarkan orang dalam berdakawa, ini dibuktikan ketika beliau diundang untuk berceramah tentang haji, ketika menyampaikan rasanya "ampang" kata beliau. Hal yang terpenting dalam berceramah jangan banyak guyonan dan berteleh-teleh sebab akan membingungkan ma'du yang dihadapi tidak menjadi paham malah menjadi bingung.

Ceramah yang dilakukan oleh Ustad H. Fasihul Lisan, karena salah satu jalan hidup beliau setiap manusia yang ada di dunia ini berkewajiban untuk menyeruh yang baik atau mangajak kebaiakan. Dalam berceramah dimana ada beberapa bentuk ada bentuk Komunkasi satu arah dan komunikasi dua arah. salah satu bentuk ceramah komunikasai satu arah ini terlihat ketika ceramah pengajian umum, dimana ketika ceramah pengajian umum itu banyak orang tapi hanya narasumber yang aktif agar paham narasumber hanya memberikan reaksi dengan ucapan " sudah paham atau belum" ini dilakukan satu kali atau tiga kali model yang lain terkadang dalam bentuk komunikasai dua arah (bentuk ngaji dimasjid atau dirumah), setelah menerangkan Ustad mempersilakan untuk bertanya yang kurang paham yang mana atau ada masalah apa, hal ini masi ada sisi kelemahan dari pemimpin jalanya berdiskusi yaitu moderator. Setelah data yang saya dapat, bentuk ceramah Ustad H. Fasihul Lisan dapat saya gambarkan komunikasi satu arah sebagaimana dibawa ini.

Bentuk komunikasi satu arah, **Komunikator — Pesan — Kumunikan**

Dimana komunikator memberikan pesan kepada komunikan dalam bentuk yang simpel atau sederhana sehingga yang didapatkan hasilnya kurang maksimal.oleh karena bebrapa komunikasai yang ada dalam bercermah tidak iti saja ada yang berbentuk komunikasai duya arah yang dilakukab omleh Ustad H Fasihul Lisan.

2. Motode Tanya Jawab atau Diskusi

Disamping itu ada yang dinamakan dialog atau diskusi, Ustad H. Fasihul Lisan dalam satu minggu terkadang satu sampai dua ini tidak lain diminta menjadi narasumber dalam masalah-masalah yang ada saat ini, proses tanya jawab dalam seminar itu pertama memberikan presentasi sepuluh menit selabihnya tanya jawab sampai satu jam setengah, keunikannya terkadang ada yang menerima dan ada yang tidak menerima maka masalah ini menjadi jalan tengah bagi narasumber untuk berfikir, Contoh diskusi tema masalah Shalat pengirian yaitu daerah ampel, dan pertanyaan seperti ini, Ustad ada orang shalat sajadahnya dibalik bagaimana hukumnya?,si penanya menceritakan ketika saya sholat sajadah saya itu terbalik maka seluruh jamaah mengharamkan padahal saya tidak sengaja, jawab Ustad itu tidak ada atauran haram atau salah sebabkan orang tadai tidak tahu, adapun hal itu tidak menjadi masalah yang menjdai masalah adalah hal-hal yang membatalkan sholat dan syarat rukun shalat yang paling terpenting, maka Ustad memberikan pertanyaan kepada orang yang protes kalau saya punya sajadah

saya bentuk horizontal agar jamaah lain bisa memakai itu bagaimana, jawabnya tidak apa-apa ya itulah jawaban tadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diskusi yang dilakukan Ustad H. Fasihul Lisan dalam acara seminar itu lebih tertarik komunikasi dua arah dimana ,dalam proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan saling interaktif atau ada respon hal ini yang menjadikan komunikasi aktif tapi dalam waktu itu saja, pengalaman yang menarik dalam berdiskusi atau tanya jawab dalam seminar ada yang menerima dan ada yang tidak ini tidak lain dipengaruhi proses berfikir orang itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain, dalam menyelesaikan masalah itu harus di diskusikan agar mendapatkan jalan atau solusi yang murni, tidak itu saja yang terpenting dalam berdiskusi dapat menghasilkan kesepahaman antara keduanya atau peserta diskusi, adapun bentuk diskusi itu seminar atau tanya jawab. Karena itu yang akan mendapatkan kemasklakan dan keutuhan umat saat ini, yang menjadikan metode dakwah ceramah dan metode diskusi bisa berhasil tergantung orang yang menyampaikan pesan, baik atau tidak dalam mengelolah bahasa yang digunakan oleh sebab itu diskusi dan ceramah merupakan satu paket yang tidak dapat terpisahkan dalam menyampaikan dakwah. Sekaligus bagi narasumber mempunyai referensi yang banyak agar bisa menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ada ini tidak lain wajib bagi narasumber untuk menguasai buku-buku tentang ada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendekatan analisis data terhadap model komunikasi Dakwah Multikultural Ustad H. Fasihul Lisan di Surabaya ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Model Ustad H. Fasihul Lisan itu tergolong model komunikasi satu arah dan -dua arah karena menggunakan semua unsur komunikasi seperti komunikator, pesan komunikasi dan timbal balik. sedangkan metode dakwah yang dipakai metode bil lisan atau bil hal.
2. Sedangkan bentuk aktivitas dakwah beliau berupa ceramah dan tanya jawab atau berdiskusi yang berbentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah.

B. Saran

Bahwa seorang Da'i atau Kiai bukan hanya menjelaskan perintah agama saja, melainkan mempunyai tanggung jawab sosial untuk merubah masyarakat ataupun mempertahankan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam melakukan dakwah seorang Da'i atau Ustad bukan hanya pandai

memerintah kebaikan tetapi tidak berani berbuat mencegah kemungkaran, maka dari itu setiap Da'i harus benar - benar bertindak sebagai da'i yang hakiki luar dalam bukan hanya seorang Da'i yang formalitas. sebagaimana yang dilakukan Ustad Fani setiap kali sering terjun menangani hal itu khususnya di tingkat kampung mereka sendiri.

Bagi generasi muda khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) hendaknya betul-betul giat dalam mendalami ilmu serta seluk beluk ajaran Islam yang sesungguhnya.

Terlepas dari ungkapan ini penulis sadar sepenuhnya, bahwa dengan keterbatasan dan pengalaman yang minim ini, tentu dalam penulisan skripsi ini banyak mengandung kelemahan dan kekurangan serta kekhilafan. oleh karenanya penulis berharap datangnya in put positif dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak senantiasa penulis harapkan, demi untuk menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tulisan dari hamba dhoif ini semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSUTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abdul Munir, Mulkhan, *Idiologi Gerakan Dakwah*, Jakarta, SI Press, 1996
- Ali Azis, Moh. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, prenada media, 2004
- Anwar, Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah pengantar Ringkas*, Bandung: Cetakan 11, Armico, 1984
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah Suatu pengantar*, Bumi Aksara, 1997
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, RadjaGrafindo Persada, 2006
- Efendi, Onong, Uchjana. *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya
- Kuntowijoyo, *Perubahan masyarakat agraris Madura*, yogyakarta: Matabangsa, 2002
- Maula, Agus. *Komunikasi antar manusia*, profesional Books, yogyakarta, 1998
- Misasso, Yusuf, Hadi *Tehnologi Komunikasi*, Jakarta, Rajawali, 1986.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989.
- Mudjiono Yoyon. *Komunikasi Dakwah*, biro penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1987.
- Mulyana, Dedy., *Ilmu Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Nur, Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Surabaya: CV Ramadhani, 1991
- Purwasito Andrik, *Model Komuniksi Multikultural*, Rosdakarya, Jakarta, 2005.
- Rahmat Jalaluddin, *Metode penelitian komunikasi*, Remaja karya karya CV, Bandung, 1985.
- Rahardjo Turnomo, *Menghargai Perbedaan Kultural*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Rofiq, Ainu, *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2001
- Slamet, *Prinsip Prinsip Metodologi Dakwah*, Jakarta: Usaha Nasional, 1994

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sulthon, Muhammad. *Desain ilmu Dakwah*, Wali Songo Press, Yogyakarta 2000
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Rahmat Semesta, 2000
- Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya, cetakan 1, 1981
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ihlas, 1983
- Tasmara, Toto *Komunikasi Dakwah*, CV. Gaya media pratama Jakarta, 2001
- Wardi, Bachtiar. *Metode penelitian ilmu dakwah*, Yogyakarta, Rosdakarya, 1996
- Widjja, H.A.W. *Ilmu komunikasi pengantar Studi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000
- Yaqin, Ainul, M. *Pendidikan multikultural*, Pilar Media, Yogyakarta, Agustus 2005
- Yusuf, Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Rahmat Semesta, 2001]
- Hasil wawancara dengan H. Fasihul Lisan di Surabaya tgl 25-28 Juli 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id